

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RATNA DEWI JULIANI
NIM. 21 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RATNA DEWI JULIANI

NIM. 21 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

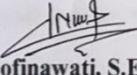
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

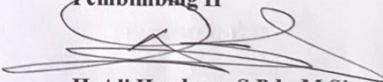
Ratna Dewi Juliani

NIM. 21 401 00122

Pembimbing I


Nofinawati, S.E.I., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

Hal: Lampiran Skripsi
A.n RATNA DEWI JULIANI

Padangsidimpuan, 10 *Jun* 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

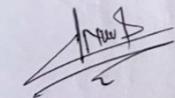
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ratna Dewi Juliani yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.

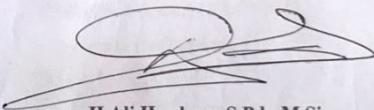
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, S.E.I., MA
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II



H.Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi Juliani

NIM : 2140100122

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna**

Di Bank Syariah Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercampum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11, Juni, 2025

Saya yang menyatakan



RATNA DEWI JULIANI

NIM. 21 401 00122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 21 401 00122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial”. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 11 Jun 2025

Saya yang menyatakan,



RATNA DEWI JULIANI
NIM. 21 401 00122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 2140100122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Anggota

Dr. Rukian, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Indah Sari, ME
NIDN. 2025049403

Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di
Bank Syariah Indonesia
Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 2140100122

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 14 juli 2025
Dekan

Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI, M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama	Ratna Dewi Juliani
Nim	2140100122
Judul Skripsi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia

Salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan bank syariah indonesia adalah pembiayaan istishna, pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak bank dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna yaitu dana pihak ketiga karena DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank tersebut, dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Selain itu terdapat faktor internal yang mampu mempengaruhi pembiayaan istishna adalah ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menyerap risiko pembiayaan yang lebih kompleks, seperti istishna. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui besarnya pengaruh DPK dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder diperoleh melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 triwulan. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F & uji T dengan menggunakan aplikasi spss versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan peran persial pembiayaan istishna terhadap kinerja keuangan (DPK) dan (ROA) pada bank syariah indonesia menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi yang kuat dan signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinan nilai *Adjusted R squarenya* menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Keywords: Pembiayaan Istishna, DPK, ROA.

ABSTRACT

Namae : Ratna Dewi Juliani
Reg. Number : 2140100122
Judul Skripsi : Factors Influencing Istishna Financing at Bank Syariah Indonesia

One form of financing carried out by Indonesian Islamic banks is istishna financing, istishna financing is financing that is rarely used by banks because the income obtained from istishna financing is smaller than other financing. The factors that affect istishna financing are third-party funds because deposits are the largest source of funds for the bank, funds collected from the public in the form of current accounts, savings, and deposits are used to finance the bank's operational activities. In addition, there are internal factors that can affect istishna financing, namely ROA. A high ROA indicates that the bank has good financial performance and is able to absorb more complex financing risks, such as istishna. This study intends to determine the magnitude of the influence of deposits and ROA on istishna financing in Bank Syariah Indonesia. The source of data for this study is secondary data. The type of data in this study is quantitative. Secondary data was obtained through data from the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study was 40 quarters. The data analysis used was a descriptive statistical test, a classical assumption test, a multiple linear regression analysis test, a detemization coefficient test (R2), an F & T test using the spss version 24 application. The results of this study show that the role of istishna financing on financial performance (DPK) and (ROA) in Indonesian Islamic banks shows a positive relationship with a strong and significant correlation. The results of this study state that the Adjusted R square value determinant coefficient shows that the variables of third party funds (DPK) and ROA have an effect on istishna financing at PT Bank Syariah Indonesia. While the rest were influenced by other variables that were not mentioned in this study.

Keywords: Istishna Financing, DPK, ROA.

ملخص البحث

عنوان البحث	العوامل المؤثرة في تمويل الاستصناع في بنك الشريعة الإندونيسي
رقم التسجيل	٢١٤٠١٠٠١٢٢
الاسم	راتنا ديوبي جولياني

أحد أشكال التمويل التي تقوم بها البنوك الإسلامية الإندونيسية هو تمويل الاستثناء، وهو تمويل نادرًا ما تستخدمه البنوك لأن الدخل الذي يتم الحصول عليه من تمويل الاستثناء أقل مقارنة بالتمويلات الأخرى. العوامل التي تؤثر على تمويل الاستثناء هي أموال الطرف الثالث لأنها أكبر مصدر للأموال للبنك، ويتم استخدام الأموال التي يتم جمعها من الجمهور في شكل حسابات جارية ومدخرات وودائع لتمويل الأنشطة التشغيلية للبنك. بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل داخلية يمكن أن تؤثر على تمويل الاستثناء، وهي العائد على الأصول. تشير العوامل المرتفعة إلى أن البنك يتضمن بأداء مالي جيد وقدر على استيعاب مخاطر تمويل أكثر تعقيدًا، مثل الاستثناء. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حجم التأثير والعائد على الأصول على تمويل الاستثناء في البنوك الإسلامية الإندونيسية. مصدر بيانات هذه الدراسة هو البيانات الثانوية. نوع بيانات البحث كمية. يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال بيانات من هيئة الخدمات المالية. كانت العينة في هذه الدراسة ٤٠ ربعًا. استخدم تحليل البيانات اختباراً إحصائياً وصفياً، واختبار افتراضات كلاسيكية، واختبار تحليل الارتجاد الخطي المتعدد، واختبار معامل التحديد، والاختبار المترافق، والاختبار الجزئي باستخدام حزمة الإحصاء للعلوم الاجتماعية الإصدار 24. تشير نتائج هذه الدراسة إلى الدور الجزئي لتمويل الاستصناع في الأداء المالي، وُتَّمَّ علاقه إيجابية ذات دلالة إحصائية قوية في البنوك الإسلامية الإندونيسية. كما تُّشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معامل تحديد القيمة المربعة المعدلة يُظهر أن متغيرات أموال الطرف الثالث والعائد على الأصول لها تأثير على تمويل الاستصناع في الشركة ذات المسؤولية المحدودة لبنك الشريعة الإندونيسي. بينما يتأثر الباقى بمتغيرات أخرى لم تُذَكَّر في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: تمويل الاستثناء، الأداء المالي، العائد على الأصول.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia.”**, ditulis untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberi motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd. M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas membeberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda (Sarjono), lelaki kuat, tangguh, beliau memang tidak sempat merasakan bangku kuliah, bahkan hanya merasakan bangku sekolah dasar. Namun, beliau telah mengantarkan keempat anaknya menjadi seorang sarjana, beliau bekerja keras memberi penelitian kehidupan yg serba berkecukupan tidak berdasarkan kekurangan dalam hal apa pun, memberi dukungan sehingga penelitian mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai, terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuan ini, terimakasih selalu mengusahakan apapun untuk saya.
8. Teristimewah Ibunda yang paling cantik (Yusnaini) tercinta, beliau memang tidak sempat merasakan bangku kuliah. Namun beliau juga telah berhasil mengantarkan keempat anaknya menjadi seorang sarjana yang hebat, beliau sangat berperan penting dalam segala proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga yang selama ini telah membimbing, mendukung, serta mendoakan saya, saya yakin bahwa doa ibunda tercinta yang telah banya menyelamatkan saya dalam situasi apapun, beliau juga yang selalu mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak menjadi ibu yang cerdas, terimakasih atas nasehat yang diberikan selama ini meskipun terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terimakasih karna tidak pernah menganggap saya anak yang lemah, Peneliti mempersembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu tercinta.
9. Selanjutnya kepada kakak laki-laki pertama beserta istri (Rahman Sayusni dan Erida) kakak laki-laki kedua beserta istri (Ricky Budiarto dan Elly) kakak

perempuan ketiga beserta suami (Rita Anggraini dan Sembiring) kakak laki-laki keempat (Romy Ardiansyah) yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk meraih kesuksesan, yang telah membantu peneliti serta membuat penelitian tidak merasakan kekurangan selama menjalani masa perkuliahan, terimakasih telah mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan kepada peneliti, Keponakan lucu dan imut yang kelak jadi anak saleh dan saleha (Rayyanka, Divani, Icigo) yang lalu memberikan energi yang sangat positif kepada peneliti

10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu (Septiana Dan Indah) yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada peneliti, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti yaitu The Tantrum (Ibnu, Novri, Eva, alyza) yang menemani dimasa sulit maupun bahagia, menjadi teman, seperantauan yang jauh dari keluarga, yang memberikan peneliti dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat, teman hiling, teman susah senang sedih bahagia (Linda Sari) yang selalu memberikan semangat, yang selalu siap direpotkan dikeadaan apapun, Teman PS-5 yang tidak bisa disebut satu persatu, teman 45 hari KKL desa bukkas malombu terutama (Riska dan Winda), Teman sekaligus sahabat, satu kost, satu kamar, (Rizki dan Widya) teman seorganisasi daerah saya terimakasih atas bantuan apapun yang telah diberikan kepada peneliti.
13. Sahabat sekaligus saudara-saudara peneliti (Winda, Nita, Siska, Sia, Dini), menjadi teman hiling, teman gabut, trimaksih atas dukungannya

14. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar yang telah bertahan hingga saat ini, yaitu peneliti sendiri Ratna Dewi Juliani, yang telah menyelesaikan skripsi ini walau sesulit apapun, berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu, semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, tetap menjadi manusia yang baik dimana pun berada selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba hal baru ”Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, Juni 2025
Peneliti

Ratna Dewi Juliani
NIM. 21 401 00122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ز	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ض	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڏ	ڏad	ڏ	de (dengan titik di bawah)

ت	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘ain	ڻ	koma terbalik di atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Ki
ڦ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Haw
ڻ	Hamza	..’..	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
ڻ	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ 	fathah dan ya	Ai	a dan i
◦◦ ◦	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....  ..  ..  ..	fathah dan alif atau ya	~a	a dan garis atas
....  ..  ..	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
.... 	dommah dan wau	~u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah hidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ! . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu kerensian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
البحث ملخص	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Bank Syariah	15
a. Definisi Bank Syariah	15
b. Peran/Fungsi Bank Syariah	16
2. Pembiayaan Syariah.....	17
a. Pengertian Pembiayaan Syariah	17
b. Fungsi Dan Tujuan Pembiayaan	18
c. Faktor-Faktor Permasalahan Pembiayaan.....	19
3. Akad Istishna.....	21
a. Pengertian Akad Istishna.....	21
b. Rukun Dan Syarat Akad Istishna	22
c. Resiko Dalam Pembiayaan Istishna	24
4. Dana Pihak Ketiga (DPK)	26
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	26
b. Indikator dana pihak ketiga	28
5. Return on asset (ROA)	28
a. pengertian (ROA)	28
b. Indikator (ROA)	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Linearitas	43
4. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Multikolonieritas	43
b. Uji Autokorelasi	44
5. Analisis Regresi Berganda	44
6. Uji Hipotesis	45
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	45
b. Uji Signifikansi simultan (Uji F)	45
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran umum perbankan syariah	47
B. Deskripsi data	48
1. Pembiayaan Istishna	48
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	49
3. Return On Asset (ROA)	50
C. Analisis Data	56
1. Statistik Deskriptif	56
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Linearitas	57
4. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Multikolinearitas	58
b. Uji Autokorelasi	59
5. Analisis Regresi Linear Berganda	59
6. Uji Hipotesis	61
a. Uji Parsial (Uji t)	61
b. Uji Simultan (Uji F)	62
7. Koefisien Determinasi (R^2)	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah fenomena yang menyita perhatian banyak pihak akhir-akhir ini. Tidak sedikit kajian dilakukan di berbagai tempat untuk mengetahui bagaimana praktik perbankan syariah yang sesungguhnya. Ekonomi syariah dianggap cukup menjanjikan untuk dijadikan untuk dijadikan alternatif sistem perekonomian internasional mengingat sistem perekonomian yang dianut saat ini mulai terlihat memiliki banyak kelemahan. sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah seyogyanya jika kehadiran bank syariah di Indonesia menjadi suatu hal yang diharapkan. Tidak hanya untuk memperkuat perekonomian masyarakat, akan tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana mengoptimalkan wujud ketaatan sebagai seorang muslim.¹

Dengan semakin besarnya perhatian dan dukungan pemerintah terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah maka bukan tidak mungkin lembaga keuangan syariah tidak hanya sekedar menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan atau pembiayaan berbasis syariah tetapi dapat menjadi pilihan utama. Pendapat ini bukan tanpa dasar mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama

¹ Herziani Fera Efiza Rahmahwati Fitri Yana Riani, "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah" 2, no. 6 (2023): 896.

dan perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang di berikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi pembiayaan sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.² Terdapat beberapa jenis pembiayaan syariah yaitu akad murabahah, ijarah, istishna', qard+ijarah.

Salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan bank syariah adalah akad istishna. Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Pembiayaan istishna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan

² Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021), hlm. 118.

pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.

Landasan Hukum Istisna' Akad istishna adalah akad yang halal dan didasarkan secara syar'i sesuai petunjuk Al-Qur'an QS. *Al-Baqarah*: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا كَمَا يَأْكُلُونَ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسِّ ۝
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَاتُلُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۝ وَأَخْلَقَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحْرَمَ الرِّبَا ۝ فَمَنْ جَاءَهُ
مُؤْعِظَةً مِنْ رَبِّهِ فَأَنْهَى فَلَمْ يَأْكُلْ مَا سَلَفَ ۝ وَمَنْ يَأْتِي اللَّهَ بِحُسْنَةٍ ۝ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۝ هُمْ فِيهَا خَلِيلُونَ ۝ ۲۷۵

Artinya: "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba. Tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan mereka, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³

Dalam perbankan syariah pembiayaan ishtisna diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang. Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan telah menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayarannya (biasanya sebesar biaya produksi ditambah

³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2021), 47.

keuntungan bagi produksi tetapi lebih rendah dari harga jual) dan pembayaran dimuka secara bertahap, sesuai tahap-tahapan proses produksi.

Pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak bank karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna' lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴

Adapun faktor pendukung dalam implementasi pembiayaan istishna, di antaranya: kesesuaian dengan prinsip syariah, dukungan dari lembaga syariah, kebutuhan proyek yang membutuhkan pembelian barang saja seperti pembangunan infrastruktur atau manufaktur, dan lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembiayaan istishna adalah risiko kegagalan dalam produksi yang tinggi, keterlambatan, dan ketidaksesuaian dengan spesifikasi menjadi hambatan utama bagi pelaku pembiayaan dan lainnya. Selain itu, banyak nasabah yang belum memahami sepenuhnya mekanisme akad istishna', sehingga menyebabkan keraguan atau kesalahpahaman terkait pembiayaan ini. Hal tersebut menyebabkan beberapa nasabah menganggap pembiayaan istishna' memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan alternatif lainnya. Hal tersebut mengakibatkan minat nasabah berkurang dalam melakukan aka dengan pembiayaan istisna.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 sampai tahun 2024 menunjukkan bahwa di antara akad lainnya, pembiayaan yang paling banyak diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit

⁴ Nisra and Saharuddin, "Pengaruh Pembiayaan Istishna Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 1, no. 1 (2023): 59-72, <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i1.1>.

Usaha Syariah adalah pembiayaan dengan akad murabahah dan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan akad istishna merupakan yang paling rendah setelah akad salam. Misalkan laporan keuangan pada tahun 2024 bahwa pembiayaan istishna sebesar RP. 71.000.000, pembiayaan murabahah pada tahun 2024 sebesar 560.853.871. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati.

Salah satu penyebabnya adalah masih banyak Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menerapkan pembiayaan dengan akad istishna. Saat ini Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah, akan tetapi hanya ada tiga bank syariah yang memberikan pembiayaan dengan akad istishna, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah. berdasarkan data laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019.

Dari penjelasan tersebut maka pembiayaan paling rendah secara umum adalah istishna. Maka dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan istishna. Rendahnya pembiayaan istishna disebabkan oleh persaingan dengan skema pembiayaan lain seperti pembiayaan murabahah dan mudharabah, kurangnya pemahaman tentang akad istishna, risiko produksi yang tinggi, rendahnya tingkat kepercayaan dalam menyelesaikan proyek sesuai spesifikasi dan tenggat waktu. Adapun contoh pembiayaan mudharabah yang banyak diminatasi adalah nasabah menyimpan dana di bank dengan harapan mendapatkan bagi hasil. Misalnya, tabungan Haji dengan skema mudharabah. Selain itu, pembiayaan mudharabah memberikan pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Misalkan, bank

mendanai usaha kecil (seperti toko kelontong) yang memberikan keuntungan setelah usaha berjalan sukses. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan masyarakat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut menjadi faktor pembiayaan mudharabah lebih diminati daripada pembiayaan istishna.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu dana pihak ketiga karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank tersebut. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Prinsip wadi'ah digunakan ketika masyarakat menyimpan dana pada bank, dimana bank bertanggung jawab untuk menjaga dananya dengan aman dan mengembalikannya sesuai permintaan pemiliknya. Selain itu prinsip mudharabah juga digunakan oleh bank syariah dalam menghimpun DPK dari masyarakat umum. Jumlah ketersediaan dana yang dihimpun oleh bank syariah melalui DPK sangat mempengaruhi besarnya penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar DPK yang berhasil dikumpulkan oleh bank, semakin besar juga potensi bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Oleh karena itu, peran DPK dalam menentukan kemampuan bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah sangat penting dan saling terkait erat.

Dana pihak ketiga pada bank Syariah Indonesia menunjukkan potensi besar perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat melalui produk yang berbasis akad syariah. Namun terdapat permasalahan dalam

menghimpun, mengelola, dan mengoptimalkan dana masyarakat, di antaranya persaingan dengan bank konvensional, nasabah menganggap bahwa produk syariah tidak sekompetitif produk konvensional dalam hal imbal hasil atau fleksibilitas. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang kurang memahami prinsip dan keuntungan perbankan syariah, sehingga mereka cenderung memilih bank konvensional.

Pembiayaan pada bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah tidak ingin menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat.⁵ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati juga menyatakan bahwa dengan pertambahan DPK yang semakin besar, bank akan memiliki kapasitas finansial yang lebih tinggi untuk melaksanakan penyaluran dana kepada peminjam. Akibatnya, volume pembiayaan juga akan mengalami kenaikan yang signifikan.⁶

⁵ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), 113.

⁶ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 4 (2014): 112.

**Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2014-2024 dari
Website Bank Syariah Indonesia**

Tahun	Pembiayaan Istishna (JT) (Y)	DPK (JT) (X₁)	ROA (%) (X2)
2014	75.091	52.104	0,67
2015	59.300	57.144	2,81
2016	40.308	66.848	3,95
2017	25.058	75.085	2,69
2018	22.680	83.924	2,98
2019	19.734	85.422	1,38
2020	2.548	598.120	5,99
2021	1.818	658.252	6,73
2022	528	812.336	8,02
2023	251	789.911	9,53
2024	71.000	937.525	9,95

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa DPK mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Dari hasil data DPK dari tahun 2014 sampe 2023 menunjukkan bahwa DPK paling tinggi yaitu pada 2022 yaitu sebesar Rp.812.336.000,00, Sedangkan DPK rendah pada 2015 yaitu sebesar Rp.57.144.000,00, Dari tahun 2014 sampai 2019 DPK sangatlah rendah dengan nilai belasan juta rupiah. Namun tahun 2020 sampai 2024 DPK mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai ratusan juta rupiah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh mauliana rahmah.⁷ Hasil uji-t untuk DPK (X₁) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung

⁷ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1-12.

=29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H₁ diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Selain itu, terdapat faktor internal yang mampu mempengaruhi pembiayaan istishna adalah ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menyerap risiko pembiayaan yang lebih kompleks, seperti istishna. Dalam hal ini, bank lebih berani mengalokasikan dana untuk proyek-proyek berbasis pesanan yang memiliki risiko produksi.

ROA pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan bank, termasuk kemampuan bank syariah untuk memanfaatkan aset sesuai prinsip syariah. *Return On Aset* dalam bank merupakan indikator penentu profitabilitas bank yang menunjukkan hasil (*Return*) di perusahaan dalam jumlah aktiva yang dipakai. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) pun didefinisikan dalam pengembalian investasi pada semua perusahaan, bisa modal utang ataupun sendiri.⁸

⁸ Endang Hatma Juniwati Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 45, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2961>.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi menunjukkan bahwa pembiayaan Istishna menunjukkan hubungan positif dengan korelasi kuat dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kondisi ini terlihat pada koefisien regresi sederhana sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dilihat dari uji koefisien korelasi, kemampuan variabel Pembiayaan Istishna' untuk mempengaruhi variasi naik turunnya Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 82,6%, angka ini termasuk besar sebab dalam menentukan persentase pembiayaan Istishna' untuk meneliti terlebih dahulu dibagi dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep pembiayaan syariah, terutama pembiayaan istishna.

⁹ Iswandi, “Peran Pembiayaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 263–73, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1821>.

2. Rendahnya pembiayaan istishna disebabkan oleh risiko kegagalan dalam produksi yang tinggi, keterlambatan dan ketidak sesuaian dengan spesifikasi.
3. Penghimpunan dana pihak ketiga menghadapi beberapa masalah, di antaranya persaingan dengan bank konvensional, nasabah menganggap bahwa produk syariah tidak sekompelitif produk konvensional dalam hal imbal hasil atau fleksibilitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian meliputi pembatasan terhadap objek penelitian (yakni pembatasan variabel) dan subjek penelitian (tempat/studi kasus). Peneliti membatasi masalah yang disajikan dalam penelitian ini hanya membahas “faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna di bank syariah Indonesia.”

D. Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Variabel yang diteliti dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel I sebagai berikut:

Tabel 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pembiayaan Istishna(Y)	Pembiayaan Istishna' adalah pembiayaan dengan akad dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani'). ¹⁰ Yg peneliti maksud pembiayaan istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang seperti rumah, kendaraan, atau barang-barang lainnya.	1. Mustashni 2. Shani 3. Mashnu 4. Sighat	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat umum yang membebankan kewajiban kepada bank dalam bentuk simpanan., surat utang, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diperoleh, dan lain-lain yang setara. Dengan kata lain, DPK adalah sebutan untuk semua dana masyarakat yang disimpan di bank sebagai tabungan, deposito, dan giro. ¹¹ Yg peneliti maksud Dana pihak ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk	1. Tabungan 2. Giro 3. Deposito	Rasio

¹⁰ Andriania dan Maida Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209, <https://doi.org/10.31961/ijaaaf.v1i2.1170>.

¹¹ Jundi Alfarqi Zaini dan Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.29307>.

		tabungan, giro dan deposito dalam valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu diantaranya dalam miliar rupiah.		
3	<i>Return On Aset (ROA) (X₂)</i>	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. ¹² Yg peneliti maksud ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.	1. Laba Bersih 2. Total Asset. ¹³	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang apa yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang dikemukakan adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah dana pihak ketiga dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia?

¹² Selvia S. Lafau, Erasma F. Zalogo, dan Melidar Harita "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018," *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 69 (2021): 5-24.

¹³ Ade Fauji dan Puji Karniawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71-84.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia

G. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi kajian ekonomi perbankan syariah maupun ekonomi islam khususnya mengenai dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan informasi yang menjadi acuan kepada perusahaan Bank syariah Indonesia agar perusahaan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan pada bank syariah Indonesia.
3. Sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a) Defenisi BankSyariah

Bank syariah sesuai dengan namanya adalah bank yang di dasarkan kepada ajaran-ajaran Islam (syariah), yang tidak beroperasi dengan bunga dan merupakan implementasi dari aturan-aturan fikih dalam bermuamalah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga dalam setiap transaksinya, karena hal ini dianggap sebagai mekanisme yang ribawi, sehingga menggunakan mekanisme yang lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah islam.¹⁴

Menurut pasal 1 ayat 7 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁵

Bank syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/

¹⁴ Lukmanul Hakim, *Manajeme Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

¹⁵Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁶

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang sistem operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah Islam yang telah diatur dalam Al Qur'an dan Hadist. Islam melarang setiap pembayaran bunga (Riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan perorangan, pemerintah ataupun institusi lainnya.

b) Peran/fungsi bank syariah

Peran dan kontribusi bank syariah sebagai bagian dari personifikasi individu di tengah lingkungan masyarakat, dapat turut serta berkontribusi dalam menciptakan keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, yang pada gilirannya mampu bersinergi dan menjadi mitra pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan kapasitas dan peran yang dimiliki oleh bank syariah selaku pihak swasta yang diberikan amanah dari masyarakat untuk

¹⁶ Rusby Zulkifli, *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*, Salemba Empat, 2013, <http://www.penerbitsalemba.com>.

mengelola dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang kemudian keuntungan dari bisnis yang dijalankan tersebut sebagian digunakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. **Pembiayaan Syariah**

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut Umam pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa-menyeja jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015).

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁸

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah didefinisikan sebagai suatu bentuk pembiayaan atau pendanaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Pembiayaan ini tidak melibatkan riba (bunga), spekulasi, atau gharar (ketidakpastian), dan semua transaksi harus sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

a) Fungsi Pembiayaan

Keberadaan prinsip bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

(1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan system bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016).

¹⁹ M. Nur Rianto Al Arif, "TINJAUAN TEORITIS Tentang Pembiayaan," *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 35, no. 6 (2016): 871.

(2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.

(3) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

b) Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

c) Faktor-faktor Permasalahan Pembiayaan

Pembiayaan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang berbeda dari pembiayaan konvensional karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Berikut adalah faktor-faktor permasalahan yang spesifik dalam pembiayaan syariah:

(a) Risiko Pembayaran dan Kredit Macet

Meskipun prinsip syariah tidak memperbolehkan penerapan denda yang mengandung riba, hal ini membuat

bank syariah harus mencari cara yang sesuai dengan syariah untuk menangani nasabah yang tidak membayar tepat waktu.

(b) Risiko Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Pembiayaan syariah harus menghindari unsur ketidakpastian dalam transaksi. Namun, dalam praktiknya, memastikan bahwa tidak ada unsur gharar dalam kontrak pembiayaan bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama pada produk-produk baru.

(c) Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Produk Syariah

Banyak nasabah yang belum memahami perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dan konvensional, terutama dalam hal prinsip bagi hasil, penggunaan margin, atau larangan riba. Akibatnya, terjadi kesalahpahaman yang dapat menghambat pertumbuhan pembiayaan syariah.

(d) Struktur Pembiayaan yang Kompleks

Beberapa jenis pembiayaan syariah, seperti musyarakah atau mudharabah, memerlukan dokumentasi yang lebih kompleks dibandingkan pinjaman konvensional. Proses penyusunan akad yang sesuai syariah bisa lebih panjang dan melibatkan lebih banyak pihak.

(e) Masalah Transparansi dan Bagi Hasil

Dalam akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah, penentuan bagi hasil berdasarkan keuntungan usaha dapat menjadi masalah jika tidak ada transparansi yang baik dari pihak nasabah. Lembaga keuangan syariah harus mengandalkan laporan keuangan yang disampaikan oleh nasabah, yang bisa saja tidak akurat atau tidak memadai.

(f) Persaingan dengan Perbankan Konvensional

Beberapa nasabah merasa bahwa *return* yang ditawarkan oleh bank syariah, terutama dalam skema bagi hasil, lebih rendah dibandingkan dengan produk perbankan konvensional yang menawarkan bunga tetap.

Dengan memahami faktor-faktor ini, bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing di pasar pembiayaan.

3. Akad Istishna

a. Pengertian Akad Istishna

Istishna secara bahasa adalah *حسناً عد الشيء* menganggap sesuatu itu

baik. Adapun definisi istishna secara istilah ushuliyin sebagaimana berikut : Definisi istihsan menurut al-Ghazali al-Syafi'i adalah sesuatu yang menurut akal mujtahid dianggap baik.²⁰

²⁰ Muhammad Juni Beddu, "Istihsan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal STAIN Hukum Ekonomi Syari'ah* XV, no. 1 (2020): 2.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia BPRS yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2015, Pembiayaan Istishna adalah penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

Dalam melakukan jual beli istishna, ada hal-hal yang harus diperhatikan agar akad istishna menjadi sah untuk dilakukan, diantaranya adalah rukun dan syarat istishna. Menurut Ifham terdapat empat rukun yang harus dipenuhi, yaitu: Produsen/Pembuat, Pemesan/Pembeli, Barang/Jasa yang dipesan, Ijab Qabul (Shigat).²¹

Dalam perbankan syariah pembiayaan istishna' diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna'). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (goods in process) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang maupun setelah barang selesai dikerjakan.²²

1) Rukun dan syarat akad istishna

²¹ Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.

²² Andriania dan Maida Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209, <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170>.

Dalam jual beli istishna, terdapat rukun yang harus dipenuhi, yakni pemesan (mustasni), penjual atau pembuat (shani), barang atau objek (mashnu) dan sighthat (ijab qabul). Adapun syarat istishna adalah sebagai berikut.

- a) Pihak yang berakad harus cakap hukum.
- b) Produsen sanggup memenuhi persyaratan pesanan
- c) Objek yang dipesan jelas spesifikasinya
- d) Harga jual adalah harga pesanan ditambah keuntungan
- e) Harga jual tetap selama jangka waktu pemesanan, dan
- f) Jangka waktu pembuatan disepakati bersama.²³

Rukun istishna adalah ada pembuat/produsen, ada pemesan/pembeli, ada barang atau proyek yang dipesan, ada kesepakatan haraga jual dan ada pengikatan. Sedangkan syarat istishna adalah pihak yang berakad harus paham hukum, produsen sanggup memenuhi persyaratan pemesanan, objek yang dipesan jelas spesifikasinya, harga jual adalah harga pesanan ditambah keuntungan, harga jua tetap selama jangka waktu pemesanan dan jangka waktu pembuatan disepakati bersama.

Adapun syarat-syarat dalam akad istishna' adalah sebagai berikut:

- a) Kedua belah pihak kedua belah pihak dalam akad istishna' disebut dengan "mustasni' sebagai pihak pertama atau pihak pemasan dan disebut shani' bagi pihak kedua, atau pihak yang dimintakan kepadanya pengadaan barang atau pembuatan barang yang dipesan.

²³ Rani Maylinda and Wirman, "Analisis Transaksi Akad Istishna' Dalam Praktek Jual Beli Online," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 482.

b) Barang yang diakadkan Dalam akad istishna' barang yang diakadkan disebut dengan al-mahal sehingga menjadi objek dari akad istishna'.

Objek akad adalah barang-barang yang harus diadakan atau dikerjakan, sehingga bisa digunakan manfaatnya oleh pemesan.

Shigat atau ijab kabul Ijab adalah lafaz dari pihak pemesan yang meminta kepada seseorang untuk membuatkan sesuatu untuknya dengan imbalan tertentu. Kabul adalah jawaban dari pihak yang dipesan untuk menyatakan persetujuannya atas kewajiban dan haknya itu. Ijab qabul adalah akad pertama. Ijab adalah penegasan pihak yang menyebutkan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan hasil tertentu. Selain itu, qabul merupakan respon seseorang yang diatur untuk menyampaikan pengaturan kewajiban dan kebebasannya. Istishna bisa dibatalkan, dengan cara memenuhi kondisi : Kedua belah pihak sepakat untuk membatalkannya. Kontrak akan batal karena keadaan hukum yang dapat mengganggu kinerja atau kesimpulan kontrak.²⁴

2) Resiko dalam pembiayaan istishna

Akad istishna dalam melakukan transaksi jual beli terjadi sebelum barang diproduksi atau dibangun. Harga dan spesifikasi barang harus sudah disepakati ketika kontrak dan tidak berubah setelahnya. Setelah penjual dan pembeli menyepakati kontrak istishna, penjual telah mengeluarkan tenaga dan pikiran untuk mendesain, mengalkulasi komposisi dan kebutuhan bahan baku, mencari pemasok dan seterusnya.

²⁴ Dhean Bimantara and Aang Asari, "Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah Dan Hukum Perdata" 4 (2022): 143, <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6969>.

Sedangkan jual belinya terjadi ketika serah terima barang dan pembayaran dari pembeli. Pembayaran harga dapat dilakukan pada saat barang diterima dari penjual atau pembayaran dapat dilakukan secara cicil dan dapat diteruskan meskipun melewati waktu serah terima barang.

Pembentukan yang dilakukan pada akad istishna dapat menimbulkan beberapa titik risiko pembentukan bagi bank Islam, seperti kegagalan kontraktor menyerahkan rumah pada waktu yang dijanjikan, tidak sepenuhnya spesifikasi rumah atau gagal bayarnya debitur selama masa kontrak. Adapun faktor penentu risiko gagal bayar pada akad istishna adalah sebagai berikut :

- a) Bank bukan pemilik material yang digunakan developer (*produsen dan subkontraktor*) untuk memproduksi aset dalam kasus istishna paralel, sehingga bank tidak memiliki hak klaim atas aset jika terjadi kasus wanprestasi. Cara mitigasi risikonya adalah bank perlu mengikat produsen atau subkontaktor untuk memaksanya memenuhi kontrak.
- b) Risiko pengiriman yang terjadi akibat bank tidak mampu menyelesaikan produksi barang sesuai jadwal akibat keterlambatan pengiriman barang dari subkontraktor. Cara mitigasi risikonya adalah bank perlu melakukan pengawasan ketat agar tidak terjadi wanprestasi atau keterlambatan pengiriman barang dari subkontraktor.

c) Bank mengalami risiko kualitas atas pengiriman barang inferior oleh subkontraktor. Cara mitigasinya adalah bank dapat meminta jaminan kualitas dari subktraktor.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Pengertian Dana pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.²⁵

Dana Pihak Ketiga merupakan nama yang diberikan untuk simpanan nasabah bank yang dikerjakan dalam mata uang rupiah dan mata uang lainnya (DPK). Akad wadi'ah dan mudharabah digunakan oleh bank untuk memperoleh DPK dalam rangka menghimpun uang (*finance*).²⁶ Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank syariah dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu: giro, tabungan dan deposito. Adapun sumber-sumber dana pihak ketiga bank syariah berasal dari 3 sumber yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

²⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁶ Dea Wulan Dari, dan Nana Diana ‘Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020,’ *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

a) Giro

Menurut Kashmir menyatakan bahwa Giro adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar yang lainnya atau dengan cara pemindah bukanan. Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dan Giro Mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah.

b) Tabungan

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Bank syariah menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Adapun tabungan mudharabah adalah tabungan yang menerapkan akad mudharabah, diantaranya adalah

keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara nasabah (shahibul maal) dan bank (mudharib) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutarkan dana itu diperlukan waktu yang cukup.

c) Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

2) Indikator Dana Pihak Ketiga

Indikator dana pihak ketiga ini, yaitu:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito.

5. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-

biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan pengembalian jumlah aset yang diterapkan dalam perusahaan. Selanjutnya, ROA menjelaskan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengimplementasikan aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini merupakan upaya untuk membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba bersih jika diamati dari nilai aset perusahaan.²⁷

Jika perusahaan memiliki rasio yang lebih tinggi, maka akan dianggap lebih baik karena perusahaan digambarkan telah berhasil menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. *Rasio Return on Assets (ROA)* umumnya digunakan oleh manajemen untuk memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja kegiatan operasional dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan, namun diperlukan perhatian khusus terkait masalah penganggaran pada aset-aset tersebut.

b. Indikator *Return On Asset (ROA)*

- a) Laba bersih
- b) Total asset (total aktiva).

²⁷ Malika Awliya, "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)," *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10.

Dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan lalu dikalikan 100%.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Table 2 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL
1.	Suci Nungcahyani, Agung Wahyudi, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2024). ²⁹	Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Terdapat komponen yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri Bank, salah satunya adalah aktivitas produktif yaitu pembiayaan, pada penelitian ini, pembiayaan yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta ijarah. ROA memiliki hubungan positif pada pembiayaan suatu industri bank, sebab bertambah besarnya penyaluran pembiayaan membuat laba ikut naik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan.
2.	Dea Wulan Dari, Nana Diana, Jurnal Media Ekonomi (2023) ³⁰	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$. DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
3.	Yana Riani, Herziani Fera	Penerapan Pembiayaan	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan ishtisna adalah

²⁸ Ade Fauji dan Puji Karniawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.

²⁹ Suci Nungcahyani and Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

³⁰ Dea Wulan Dari, dan Nana Diana "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

	Efiza, Rahmahwati Fitri, JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia, (2023) ³¹ .	Akad Istishna Pada Bank Syariah	akad ishtisna memiliki risiko pembiayaan yang tinggi, adanya alternatif akad lain yang membuat akad ishtisna tidak menjadi prioritas, resik kegagal developer, strategi bisnis bank syariah, serta standar moral nasabah dan developer. Kedua pembiayaan bank syariah tidak menerapkan dengan pembiayaan akad ishtisna karena akad ishtisna sulit dan kuragnya pemahaman karyawan terhadap akad ishtisna. Ketiga, upaya dan juga strategi yang dilakukan oleh bank syariah untuk meningkatkan penggunaan pembiayaan dengan akad ishtisna adalah kerjasama dengan developer, meningkatkan pemahaman karyawan dan mengkaji ulang penerapan pembiayaan ishtisna.
4	Dwita sandra, Mochamad fariz, Supami wahyu, Jurnal peta, (2022). ³²	Natural certainty contract dan DPK terhadap profitabilitas melalui non performing financing	Berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan istishna mempunya pengaruh negatif serta signifikan pada ROA sebesar 2,922% . Hasil ini menyatakan jika terjadi peningkatan pembiayaan istishna maka profitabilitas BUS akan menurun. Karena ketika bank akan melakukan penyeitan kredit macet, maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal disebabkan agunan yang diberikan tidak seimbang dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan.
5	Mauliana rahmah, Skripsi, (2022) ³³	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal inti, dan bagi hasil terhadap	Hasil uji-t untuk DPK (X1) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung =29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK

³¹ Rahmahwati Fitri Yana Riani, Herziani Fera Efiza, "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah," *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 896-903, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.241>.

³² Dwita Sandra Pratiwi, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220-40, <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

³³ Hasyim & Nia Siska Mauliana, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiah," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022): 164-71.

		pembiasaan pada bank umum syariah di indonesia (periode 2014-2021)	berpengaruh signifikan terhadap Pembiasaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Hal 1 diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiasaan.
6	Iswandi, Jurnal Alwatzikhoeb illah: kajian islam, pendidikan, ekonomi, humaniora, (2022). ³⁴	Peran pembiasaan istishna dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan peran persial pembiasaan istishna terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi yang kuat dan signifikan. Kemampuan variabel pembiasaan istishna dalam mempengaruhi variasi fluktuasi kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah sebesar 82,6% .
7.	Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah, SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, (2021) ³⁵	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiasaan dengan Akad Istishna pada Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiasaan istishna adalah akad istishna memiliki risiko pembiasaan yang tinggi, adanya alternatif akad lain yang membuat akad istishna tidak menjadi prioritas, risiko kegagalan developer, strategi bisnis bank syariah, serta standar moral nasabah dan developer.
8	Dedek saripah, Skripsi, (2020). ³⁶	Pengaruh DPK, non performing financing, biaya oprasional pendapatan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,7215batau 72,15% dan signifikan. Artinya apabila dana pihak ketiga naik maka profitabilitas juga akan meningkat.

³⁴ Iswandi, "Peran Pembiasaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah."

³⁵ Rina Dwi Wijayanti, "Pengaruh Pendekatan Inquiry Based Science Education (IBSE) Terhadap Model Mental Siswa Pada Materi Larutan Penyengat" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021),

³⁶ Dedek saripah, "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

		operasional dan financing to deposit ratio terhadap retuen on asset pada bank umum syariah nondevisa	
--	--	---	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Nugayahani dan Agung Wahyudi, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder, serta melibatkan variabel *Return on Assets* (ROA) dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Perbedaannya terletak pada arah hubungan antarvariabel dan jenis pembiayaan yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh pembiayaan (mudharabah, musyarakah, dan ijarah) terhadap ROA, di mana ROA menjadi variabel dependen. Sementara itu, penelitian ini menempatkan ROA sebagai variabel independen bersama Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembiayaan istishna sebagai variabel dependen. Selain itu, fokus penelitian ini lebih spesifik pada akad istishna, yang jarang diteliti dalam kajian sebelumnya.
- b. Persamaan dengan penelitian Dea Wulan Dari dan Nana Diana (2023) dalam hal penggunaan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu faktor yang diteliti dalam memengaruhi pembiayaan di

perbankan syariah. Keduanya menggunakan data kuantitatif dan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pembiayaan. Perbedaannya terletak pada jenis pembiayaan yang dianalisis serta variabel lain yang digunakan. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh DPK dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh DPK dan Return on Assets (ROA) terhadap pembiayaan istishna. Selain itu, penelitian terdahulu menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sementara penelitian ini tidak memasukkan variabel NPF melainkan menggantinya dengan ROA sebagai indikator kinerja bank.

- c. Persamaan dengan penelitian Yana Riani dkk. (2023) yaitu sama-sama membahas pembiayaan istishna di bank syariah dan menyadari bahwa pemanfaatan akad istishna masih rendah. Penelitian Yana Riani dkk. lebih fokus pada faktor risiko tinggi, kurangnya pemahaman karyawan, serta strategi bank syariah secara kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel keuangan, yaitu ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap besarnya pembiayaan istishna di Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris pengaruh faktor internal keuangan terhadap pembiayaan istishna.

- d. Persamaan dengan penelitian Dwita Sandra, Mochamad Fariz, dan Supami Wahyu (2022) yaitu sama-sama membahas pembiayaan istishna dalam konteks perbankan syariah. Keduanya mengkaji hubungan antara pembiayaan istishna dan kinerja keuangan bank. Namun, penelitian Dwita Sandra dkk. menemukan pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan istishna terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan istishna dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lain adalah fokus penelitian Dwita Sandra dkk. pada dampak pembiayaan istishna terhadap ROA, sementara penelitian ini melihat faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pembiayaan.
- e. Persamaan dengan penelitian Mauliana Rahmah (2022) sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan di perbankan syariah dengan pendekatan kuantitatif. Keduanya menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Perbedaan utama terletak pada cakupan pembiayaan; penelitian Mauliana Rahmah membahas pembiayaan secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pembiayaan istishna khusus di Bank Syariah Indonesia serta menambahkan variabel ROA sebagai faktor pengaruh.
- f. Persamaan dengan penelitian Iswandi (2022) sama-sama membahas hubungan antara pembiayaan istishna dan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di perbankan syariah. Keduanya menggunakan

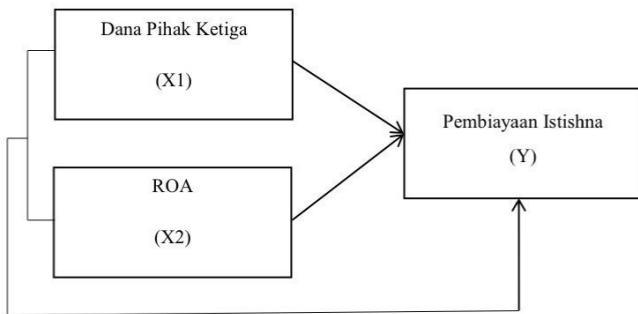
pendekatan kuantitatif dan menemukan hubungan positif serta signifikan antara pembiayaan istishna dan ROA. Perbedaan utama terletak pada fokus variabel; penelitian Iswandi meneliti pengaruh pembiayaan istishna terhadap ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna.

- g. Persamaan dengan penelitian Adatha Aisyah Wijayanti dkk. (2021) yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah. Keduanya mengakui bahwa akad istishna menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya. Namun, penelitian Adatha Aisyah fokus pada faktor risiko akad, alternatif pembiayaan lain, dan strategi bisnis secara kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan istishna.
- h. Persamaan dengan penelitian Dedeck Saripah (2020) sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan hubungannya dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Keduanya menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan. Perbedaannya, skripsi Dedeck Saripah fokus pada pengaruh DPK terhadap ROA sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini menggunakan ROA dan DPK sebagai variabel independen yang memengaruhi pembiayaan istishna.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial

↔ : Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Dana Pihak Ketiga, ROA berpengaruh terhadap pembiayaan Istihsna pada bank syariah Indonesia.

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia

H_{a1} : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia

H_{a2} : Terdapat pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada PT. Bank Syariah Indonesia

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada PT. Bank Syariah Indonesia

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di BANK Syariah Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Dengan ruang lingkup data penelitian terkait yaitu dana pihak ketiga, ROA dan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

C. Sumber Data

1. Primer

primer adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting dan tidak bisa ditidakan. Kebutuhan primer dikenal juga sebagai kebutuhan alamiah karena muncul secara alami pada diri manusia

2. Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Manusia bukan saja sekedar memenuhi kebutuhan primer untuk mempertahankan hidupnya. Setelah memenuhi

kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia akan terus berupaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama untuk mendukung analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah Indonesia. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi yang diterbitkan oleh bank syariah Indonesia yang menjadi objek penelitian. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi masing-masing bank serta melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data mengenai *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta jumlah pembiayaan istishna selama periode tahun 2014 hingga 2024. Data tersebut digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel independen (ROA dan DPK) terhadap variabel dependen (pembiayaan istishna).

Selain laporan keuangan dan statistik perbankan, penelitian ini juga menggunakan referensi dari literatur pendukung seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku ekonomi syariah, serta peraturan yang berkaitan, termasuk fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang akad istishna. Seluruh data dan literatur ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis empiris dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah Indonesia tahun 2014-2024 dalam periode triwulan dari website bank syariah Indonesia. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah triwulan yang berjumlah 40 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, semua laporan keuangan bank syariah indonesia tahun 2014-2024 dengan mencantumkan triwulan dari website bank syariah Indonesia digunakan sebagai sampel berjumlah 40 sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dalam mengelola data kuantitatif menggunakan program SPSS. SPSS itu sendiri adalah (*Statistical Product dan Service Solution*), yaitu program komputer yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation dari data yang terkumpul.³⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berkontribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.³⁸ Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *kolmogrov-*

³⁷ Dwy Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis* (Yogyakarta: Dani, 2014).

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Pada taraf signifikan 10 % jika nilai pada Linearitas $< 0,1$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikan pada *deviation for linearity* $> 0,1$.³⁹

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*variance inflation factor*) kriteria yang digunakan adalah dimana jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.⁴⁰

³⁹ Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis*.

⁴⁰ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015).

b. Uji autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.⁴¹ Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)* sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah digunakan untuk menganalisa dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Istihna

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi linear berganda

⁴¹ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. hlm 106

X_1 = Dana pihak ketiga

X_2 = *Return On Asset*

e = Kesalahan pengganggu

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari setiap variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , terhadap variabel terikat (Y). Ketentuannya adalah sebagai berikut: jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel bebas X_1 , X_2 , atau X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel bebas X_1 , X_2 , atau X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).⁴²

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari seluruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Ketentuan untuk uji F adalah sebagai berikut: Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti

⁴² Surajiyo Dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).

variabel-variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁴³

7. Uji Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan dilambangkan dengan R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴³ Dkk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip utama yang mendasari sistem ini antara lain larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi/judi), serta penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan. Perbankan syariah menggunakan berbagai jenis akad dalam kegiatan usahanya, salah satunya adalah akad istishna yang digunakan untuk pembiayaan sektor manufaktur atau konstruksi, di mana barang atau proyek dipesan terlebih dahulu untuk kemudian diproduksi atau dibangun sesuai kesepakatan.

Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan istishna menjadi fokus utama yang dianalisis untuk melihat pengaruh dua faktor keuangan, yaitu Return on Assets (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap jumlah pembiayaan istishna yang disalurkan oleh bank syariah. ROA mencerminkan tingkat efisiensi dan profitabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, sedangkan DPK menunjukkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana di bank syariah, yang pada akhirnya menjadi sumber utama dana pembiayaan.

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan bahwa beberapa bank syariah di Indonesia telah aktif menyalurkan

pembiayaan dengan akad istishna. Namun demikian, volume pembiayaan ini cenderung berfluktuasi dan dipengaruhi oleh kondisi internal bank seperti tingkat profitabilitas (ROA), serta likuiditas yang diperoleh melalui himpunan dana masyarakat (DPK).

Dengan terus meningkatnya aset dan kepercayaan terhadap bank syariah, serta dukungan regulasi yang mendorong pengembangan pembiayaan sektor riil, akad istishna memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, dalam praktiknya, pembiayaan ini masih belum sebanyak akad lain seperti murabahah atau ijarah, sehingga perlu dianalisis lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyalurannya.

B. Deskripsi Data

1. Pembiayaan Istishna (Y)

Tahun	Periode	Pembiayaan Istishna (JT)
2014	TW1	18.823
2014	TW2	18.622
2014	TW3	18.823
2014	TW4	18.823
2015	TW1	16.652
2015	TW2	15.895
2015	TW3	13.764
2015	TW4	12.989
2016	TW1	10.077
2016	TW2	10.077
2016	TW3	10.077
2016	TW4	10.077
2017	TW1	8.777
2017	TW2	9.290
2017	TW3	8.224
2017	TW4	7.535
2018	TW1	5.670
2018	TW2	5.670
2018	TW3	5.670

2018	TW4	5.670
2019	TW1	5.474
2019	TW2	5.061
2019	TW3	4.775
2019	TW4	4.424
2020	TW1	637
2020	TW2	637
2020	TW3	637
2020	TW4	637
2021	TW1	595
2021	TW2	462
2021	TW3	402
2021	TW4	359
2022	TW1	132
2022	TW2	132
2022	TW3	132
2022	TW4	132
2023	TW1	106
2023	TW2	72
2023	TW3	43
2023	TW4	30

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

2. DPK (X₁)

Tahun	Periode	Dana Pihak Ketiga (JT)
2014	TW1	13.026.818
2014	TW2	13.026.818
2014	TW3	13.026.818
2014	TW4	13.026.818
2015	TW1	14.294.266
2015	TW2	12.846.095
2015	TW3	14.294.266
2015	TW4	15.710.898
2016	TW1	16.712.746
2016	TW2	16.712.746
2016	TW3	16.712.746
2016	TW4	16.712.746
2017	TW1	18.235.206
2017	TW2	17.512.744
2017	TW3	19.498.72

2017	TW4	19.840.088
2018	TW1	20.981.477
2018	TW2	20.981.477
2018	TW3	20.981.477
2018	TW4	20.981.477
2019	TW1	20.620.232
2019	TW2	19.741.154
2019	TW3	19.918.021
2019	TW4	25.143.309
2020	TW1	149.606.922
2020	TW2	149.506.922
2020	TW3	149.506.922
2020	TW4	149.502.574
2021	TW1	150.929.090
2021	TW2	163.953.179
2021	TW3	167.367.316
2021	TW4	176.003.468
2022	TW1	195.478.724
2022	TW2	195.478.724
2022	TW3	195.478.724
2022	TW4	225.902.031
2023	TW1	204.545.379
2023	TW2	191.669.892
2023	TW3	198.219.537
2023	TW4	195.478.724

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

3. ROA (X₂)

Tahun	Periode	ROA (%)
2014	TW1	0,46
2014	TW2	0,05
2014	TW3	0,08
2014	TW4	0,08
2015	TW1	0,53
2015	TW2	0,78
2015	TW3	0,74
2015	TW4	0,76
2016	TW1	1,03
2016	TW2	0,99
2016	TW3	0,98

2016	TW4	0,95
2017	TW1	0,71
2017	TW2	0,65
2017	TW3	0,82
2017	TW4	0,51
2018	TW1	0,86
2018	TW2	0,92
2018	TW3	0,77
2018	TW4	0,43
2019	TW1	0,43
2019	TW2	0,32
2019	TW3	0,32
2019	TW4	0,31
2020	TW1	1,71
2020	TW2	1,48
2020	TW3	1,42
2020	TW4	1,38
2021	TW1	1,72
2021	TW2	1,70
2021	TW3	1,70
2021	TW4	1,61
2022	TW1	1,93
2022	TW2	2,03
2022	TW3	2,08
2022	TW4	1,98
2023	TW1	2,48
2023	TW2	2,36
2023	TW3	2,34
2023	TW4	2,35

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas penelitian mendapatkan kesimpulan pada data yang sesuai dengan teori yang ada seperti:

1. DPK (Dana pihak ketiga)

Pada tahun 2014 triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2015 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.267.448, kemudian pada triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp1.448.171, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami penaikan sejumlah Rp1.448.171, kemudian pada triwulan IV nilai DPK mengalami penaikan sejumlah Rp1.416.632.

Pada tahun 2016 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.001.848, kemudian pada triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2017 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.522.46, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami menurunkan sejumlah R0.722.462, kemudian triwulan III nilai DPK melamani peningkaan sejumlah Rp1.985.976, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp0,341.368.

Pada tahun 2018 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.141.389, kemudian triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2019 triwulan I nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp361.245, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp879.078, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp176.867, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp5.225.288.

Pada tahun 2020 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp124.463.613. kemudian triwulan II, triwulan III, nilai DPK

tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp4.348.

Pada tahun 2021 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.426.516, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp13.024.089, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp3.414.137, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp8.636.152.

Pada tahun 2022 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp19.475.256, kemudian triwulan II, triwulan III, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp30.423.307.

Pada tahun 2023 triwulan I nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp21.356.652, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp12.875.487, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp6.549.645, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp2.740.813.

2. ROA (*Return On Asset*)

Pada tahun 2014 triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,41%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%, kemudian triwulan IV nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2015 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,45%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan

sebesar 0,25%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan 0,03%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%.

Pada tahun 2016 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,27%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,3%.

Pada tahun 2017 triwulan I nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,24%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,06%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,17%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,31%.

Pada tahun 2018 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,32%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,06%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,15%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,34%.

Pada tahun 2019 triwulan I nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11%, kemudian triwulan III nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Pada tahun 2020 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 1,4%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,23%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,06%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%.

Pada tahun 2021 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,34%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%, kemudian triwulan III nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,09%.

Pada tahun 2022 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,32%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,10%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,05%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Pada tahun 2023 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,50%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,12%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01%.

C. Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	2.55	5.42	3.7777	1.16967
X2	40	1.61	5.51	4.4132	.94036
Y	40	1.49	9.08	3.6587	1.92400
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa dari 40 sampel, nilai mean dana pihak ketiga (X_1), sebesar 3,7777, minimum 2,55 dan nilai maximum 5,42. Pada variabel ROA (X_2) nilai mean sebesar 4,4132, minimum 1,61 dan maximum 5,51. Pada variabel Pembiayaan Istishna (Y) nilai mean sebesar 3,6587, minimum 1,49 dan maximum 9,08.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	Unstandardized Residual
40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std.
	1.39842261
	Deviation
Most Extreme	Absolute
	.132
Differences	Positive
	.132
	Negative
	-.105
Test Statistic	
	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau signifikan uji normalitas sebesar $0.078 > 0.05$ dapat dikatakan data terdistribusi normal, maka hasil uji selanjutnya dapat dilakukan.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan lineari atau tidak. Pada taraf signifikan 10% dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikan pada *deviation from linearity* $> 0,1$.

Hasil uji linearitas variabel DPK (X_1) dengan variabel pembiayaan istishna (Y)

Tabel IV.3 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Bagi Hasil * DPK	Between Groups	(Combined)	1837402.134	25	73496.08	131.7
		Linearity	605646.840	1	605646.8	1086.
		Deviation from Linearity	1231755.295	24	51323.13	92.03
	Within Groups		7807.201	14	557.657	.211
	Total		1845209.335	39		

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.211 > 0.1$ dapat dikatakan bahwa nilai lineritas antara varibel DPK (X_1) dan pembiayaan Istishna (Y) sudah terpenuhi.

Hasil uji linearitas variabel ROA (X_2) dengan varibael Bagi H (Y)

Tabel IV.4 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Bagi Hasil * ROA	Between Groups	(Combined)	1843409.275	35	52668.836	117.038
	Linearity		352242.460	1	352242.460	782.735
	Deviation from Linearity		1491166.815	34	43857.847	97.459
	Within Groups		1800.060	4	450.015	
	Total		1845209.335	39		

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.000 > 0.1$ dapat dikatakan bahwa nilai lineritas antara varibel ROA(X_2) dan pembiayaan Istishna (Y) tidak terpenuhi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.442	2.261
	X2	.442	2.261

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Diketahui nilai *Tolerance* untuk nilai variabel DPK (X_1) adalah $0,442 > 0,1$, sementara nilai VIF untuk variabel DPK (X_1) adalah $2,261 < 10,00$. *Tolerance* untuk nilai variabel ROA (X_2) adalah $0,442 > 0,1$. Sementara nilai VIF untuk variabel ROA (X_2) adalah $2,261 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,340 yang berarti berada pada posisi di antara -2 dengan +2 yaitu $-2 < 1,34 > +2$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	1	B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	-.275	1.107	-.249	.805
		X1	1.217	.296	.740	4.119
		X2	-.151	.368	-.074	-.410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,275 + 1,217 -0,151 + 0,1$$

Keterangan:

Y= Pembiayaan Istishna

a= Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi linear berganda

X₁ = Dana pihak ketiga

X₂ = *Return On Asset*

e= Kesalahan pengganggu

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai kosntanta sebesar -0,275% menunjukkan jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), ROA bernilai 0%, maka nilai Pembiayaan Istishna sebesar -0,275%
- 2) Nilai Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,217 menunjukkan hasil bahwa jika variabel DPK meningkat 1% maka akan meningkatkan Pembiayaan Istishna sebesar 121,7%.

3) Nilai Koefisien variabel ROA sebesar -0,151 menunjukkan hasil bahwa jika variabel ROA meningkat 1% maka akan menurunkan Pembiayaan Istishna sebesar 15,1%

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Untuk interpretasi uji t pada tabel IV.6 sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.
- Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai 0,684 <

0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_a ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.

b. Uji Simultan (F)

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	68.101	2	34.051	16.519
	Residual	76.268	37	2.061	
	Total	144.369	39		

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ ($3-1$) = 2 dan $df(N2) = n-k$ ($40-3$) = 37 sehingga diperoleh $F_{tabel} 3,25$. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

7. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah Tahun 20225

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai *adjusted R*

Squarenya sebesar 0,443 atau 44,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penlitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah indonesia dengan data 40 triwulan dari tahun 2014-2023. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna sedangkan variabel DPK berpengaruh terhadap pembiayaan istishna.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bagi hasil yang telah disepakati. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴⁴

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh dedek saripah.⁴⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan variabel dana pihak ketiga terhadap

⁴⁴ Dwita Sandra Pratiwi, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiyowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40, <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

⁴⁵ Dedeck Saripah, "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,7215 atau 72,15% dan signifikan. Artinya apabila dana pihak ketiga naik maka profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh mauliana rahmah.⁴⁶ Hasil uji-t untuk DPK (X1) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung =29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha1 diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ar-raniry bahwa DPK sangat berpengaruh dalam pembiayaan terutama dalam perbankan syariah, DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi bank untuk disalurkan sebagai pembiayaan kepada masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun dari DPK semakin besar pula potensi pembiayaan yang bisa disalurkan.

2. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?

Return On Asset dalam bank merupakan indikator pembantu profitabilitas bank yang menunjukkan hasil (*Return*) di perusahaan dalam jumlah aktiva yang dipakai. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) pun

⁴⁶ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

didefinisikan dalam pengembalian investasi pada semua perusahaan, bisa modal utang ataupun sendiri.⁴⁷

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai 0,684 $< 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_a ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi, Irianto, and Wahyu Setiyowati.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan istishna mempunya pengaruh negatif serta signifikan pada ROA sebesar 2,922% . Hasil ini menyatakan jika terjadi peningkatan pembiayaan istishna maka profitabilitas BUS akan menurun. Karena ketika bank akan melakukan penyitaan kredit macet, maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal disebabkan agunan yang diberikan tidak seimbang dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan.

Begitu juga pada penelitian Suci nungcahyani dan agung wahyudi. terdapat komponen yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri Bank, salah satunya adalah aktivitas produktif yaitu pembiayaan, pada

⁴⁷ Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk."

⁴⁸ Pratiwi, Irianto, and Wahyu Setiyowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," 2022.

penlitian ini, pembiayaan yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta ijarah.⁴⁹ ROA memiliki hubungan positif pada pembiayaan suatu industri bank, sebab bertambah besarnya penyaluran pembiayaan membuat laba ikut naik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Elshinta, Return On Asset merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA maka keuntungan emiten semakin baik. ROA yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilainya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham karena apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham juga meningkat.⁵⁰

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan ROA secara silmultan terhadap Pembiayaan Istishna pada Bank Syariah Indonesia ?

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1 (3-1) = 2$ dan $df (N2) = n-k (40-3) = 37$ sehingga diperoleh $F_{tabel} 3,25$. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana

⁴⁹ Suci Nungcahyani and Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

⁵⁰ Risma Divi Elshinta and Dedi Suselo, "Pengaruh ROA, ROE Dan GPM Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4(1), no. August (2023): 68.

Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

E. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti, adanya keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Pada penggunaan variabe penelitian yang hanya fokus meneliti pada variabel DPK dan ROA.
2. Pada instrumen penelitian, peneliti masih kesulitan dalam mengakses data serta informasi yang di butuhkan.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 40 triwulan sebagai sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh DPK dan ROA terhadap pembiayaan istishna di bank syariah Indonesia dapat di tarik kesimpulan bahwa yaitu:

1. Untuk interpretasi uji t Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.
2. Berdasarkan uji t Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai $0,684 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_2 ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.
3. Berdasarkan Uji Simultan (F) dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan f_{tabel} dengan $df(N1)=k-1$ ($3-1=2$) dan $df(N2)=n-k$ ($40-3=37$) sehingga

diperoleh $F_{tabel} 3,25$. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

4. Berdasarkan Uji Koefisien Determinan (R^2) diketahui nilai *adjusted R. Squarenya* sebesar 0,443 atau 44,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

B. Implikasi hasil penelitian

sehubung dengan hal tersebut maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa DPK dan ROA mencerminkan efektifitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan bank, Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pemerintah menjaga perekonomian mikro dan ekonomi makro di indonesia agar mampu menekan tingkat pembiayaan istishna diindonesia.
2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan istishna dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna.

C. Saran

1. Bagi pemerintah dalam hal ini sekiranya Pemerintah lebih mempertimbangkan regulasi-regulasi pembiayaan istishna bank syariah di Indonesia yang diantaranya sebagai pengontrol, menghitung, mengawasi, melihat ketahanan, pertumbuhan atau perkembangan pembiayaan istishna di perbankan syariah agar market share di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana kita semua tahu jika Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas beragama islam terbesar di dunia, dengan potensi tersebut seharusnya pemerintah mendukung penuh terhadap pengembangan bisnis syariah di Indonesia.
2. Bagi pihak bank syariah dalam meningkatkan ketahanan pembiayaan istishna di perbankan syariah yang perlu diperhatikan adalah dengan memaksimalkan dan lebih memfokuskan pembiayaan pada bank syariah karena bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Sebab pada DPK ini yang paling berpengaruh dan sangat dibutuhkan dunia perbankan syariah. Hal ini untuk menambah ketertarikan masyarakat dalam menitip dananya di Bank Syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependennya. Memperluas objek dalam penelitian. Diharapkan untuk kedepannya tidak hanya dalam lingkup bank syariah

saja melainkan menambahkan obyek pada Unit Usaha Syariah. Menambahkan data atau menambahkan periode penelitian.

4. Bagi masyarakat sebaiknya masyarakat yang ingin menjadi nasabah suatu bank syariah terlebih lagi ingin melakukan pembiayaan pada bank tersebut sebaiknya memperhatikan kebijakan moneter dan variabel makro yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dengan memperhatikan kebijakan tersebut nasabah akan terhindar dari ketidak likuiditasan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.

Ade Fauji dan Puji Karniawati. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.

———. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.

Arif, M. Nur Rianto Al. "TINJAUAN TEORITIS Tentang Pembiayaan." *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 35, no. 6 (2016): 871.

Awliya, Malika. "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)." *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.

Beddu, Muhammad Juni. "Istihsan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal STAIN Hukum Ekonomi Syari'ah* XV, no. 1 (2020): 1–14.

Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Bimantara, Dhean, and Aang Asari. "Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah Dan Hukum Perdata" 4 (2022): 143–55. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6969>.

Dea Wulan Dari, dan Nana Diana. "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

———. "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2021.

Dkk, Surajiyo. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.

Elshinta, Risma Divi, and Dedi Suselo. "Pengaruh ROA, ROE Dan GPM Terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4(1), no. August (2023): 68.

Fish, Base. "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

_____. "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.

Iswandi. "Peran Pembiayaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1821>.

Jundi Alfarqi Zaini dan Amalia Nuril Hidayati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.29307>.

Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 4 (2014).

Lukmanul Hakim. *Manajeme Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

Mauliana, Hasyim & Nia Siska. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiah." *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022): 164–71.

Maylinda, Rani and Wirman. "Analisis Transaksi Akad Istishna' Dalam Praktek Jual Beli Online." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 482–92.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.

Nisra and Saharuddin. "Pengaruh Pembiayaan Istishna Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 1, no. 1 (2023): 59–72. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i1.1>.

Nungcahyani, Suci, and Agung Wahyudi. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

———. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014.

Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Pratiwi, Dwita Sandra, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiowati. "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

———. "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

Priyanto, Dwy. *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis*. Yogyakarta: Dani, 2014.

Rahmahwati Fitri Yana Riani, Herziani Fera Efiza. "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah" 2, no. 6 (2023).

Rusby Zulkifli. *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*. Salemba Empat, 2013. <http://www.penerbitsalemba.com>.

Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, Endang Hatma Juniwati. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 286–98. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2961>.

Sari, Andriania dan Maida. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209. <https://doi.org/10.31961/ijaaaf.v1i2.1170>.

———. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209. <https://doi.org/10.31961/ijaaaf.v1i2.1170>.

Selvia S. lafau, Erasma F. Zalogo, dan Melidar Harita. "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 69 (2021): 5–24.

Susha, Diah Wijayanti. *Statistika*. Malang: MNC Publishing, 2019.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016.

Wijayanti, Adatha Aisyah, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.

Wijayanti, Rina Dwi. "Pengaruh Pendekatan Inquiry Based Science Education (IBSE) Terhadap Model Mental Siswa Pada Materi Larutan Penyanga." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.jmr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Yana Riani, Herziani Fera Efiza, Rahmahwati Fitri. "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah." *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 896–903. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.241>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ratna Dewi Juliani
Nim : 2140100122
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : lima dari lima bersaudara
Tempat/Tanggal Lahir : RantauPrapat, 07 Juli 2003
Alamat : Rantau Prapat
Email : ratnadewi22666@gmail.com
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Perbankan Syariah

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Sarjono
Pekerjaan Ayah : wiraswasta
Nama Ibu : Yusnaini
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : RantauPrapat
No. HP : 082166493186

PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SD N 114382
Tahun 2014-2017 : MTS N 1 Rantau Utara
Tahun 2017-2020 : SMA N 1 Rantau Utara
Tahun 2020-2024 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1

Lampiran Data Penelitian

1. Pembiayaan Istishna (Y)

Tahun	Periode	Pembiayaan Istishna (JT)
2014	TW1	18.823
2014	TW2	18.622
2014	TW3	18.823
2014	TW4	18.823
2015	TW1	16.652
2015	TW2	15.895
2015	TW3	13.764
2015	TW4	12.989
2016	TW1	10.077
2016	TW2	10.077
2016	TW3	10.077
2016	TW4	10.077
2017	TW1	8.777
2017	TW2	9.290
2017	TW3	8.224
2017	TW4	7.535
2018	TW1	5.670
2018	TW2	5.670
2018	TW3	5.670
2018	TW4	5.670
2019	TW1	5.474
2019	TW2	5.061
2019	TW3	4.775
2019	TW4	4.424
2020	TW1	637
2020	TW2	637
2020	TW3	637
2020	TW4	637
2021	TW1	595
2021	TW2	462
2021	TW3	402
2021	TW4	359
2022	TW1	132
2022	TW2	132
2022	TW3	132
2022	TW4	132

2023	TW1	106
2023	TW2	72
2023	TW3	43
2023	TW4	30

2. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Tahun	Periode	Dana Pihak Ketiga (JT)
2014	TW1	13.026818
2014	TW2	13.026818
2014	TW3	13.026818
2014	TW4	13.026818
2015	TW1	14.294266
2015	TW2	12.846095
2015	TW3	14.294266
2015	TW4	15.710898
2016	TW1	16.712746
2016	TW2	16.712746
2016	TW3	16.712746
2016	TW4	16.712746
2017	TW1	18.235206
2017	TW2	17.512744
2017	TW3	19.49872
2017	TW4	19.840088
2018	TW1	20.981477
2018	TW2	20.981477
2018	TW3	20.981477
2018	TW4	20.981477
2019	TW1	20.620232
2019	TW2	19.741154
2019	TW3	19.918021
2019	TW4	25.143309
2020	TW1	149.606922
2020	TW2	149.506922
2020	TW3	149.506922
2020	TW4	149.502574
2021	TW1	150.929090
2021	TW2	163.953179
2021	TW3	167.367316
2021	TW4	176.003468

2022	TW1	195.478724
2022	TW2	195.478724
2022	TW3	195.478724
2022	TW4	225.902031
2023	TW1	204.545379
2023	TW2	191.669892
2023	TW3	198.219537
2023	TW4	195.478724

3. ROA (X₂)

Tahun	Periode	ROA (%)
2014	TW1	0,46
2014	TW2	0,05
2014	TW3	0,08
2014	TW4	0,08
2015	TW1	0,53
2015	TW2	0,78
2015	TW3	0,74
2015	TW4	0,76
2016	TW1	1,03
2016	TW2	0,99
2016	TW3	0,98
2016	TW4	0,95
2017	TW1	0,71
2017	TW2	0,65
2017	TW3	0,82
2017	TW4	0,51
2018	TW1	0,86
2018	TW2	0,92
2018	TW3	0,77
2018	TW4	0,43
2019	TW1	0,43
2019	TW2	0,32
2019	TW3	0,32
2019	TW4	0,31
2020	TW1	1,71
2020	TW2	1,48
2020	TW3	1,42
2020	TW4	1,38

2021	TW1	1,72
2021	TW2	1,70
2021	TW3	1,70
2021	TW4	1,61
2022	TW1	1,93
2022	TW2	2,03
2022	TW3	2,08
2022	TW4	1,98
2023	TW1	2,48
2023	TW2	2,36
2023	TW3	2,34
2023	TW4	2,35

LAMPIRAN 2

Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Pembelaan Istishna (JT)	DPK (JT)	ROA (%)
2014	75.091	52.104	0,67
2015	59.300	57.144	2,81
2016	40.308	66.848	3,95
2017	25.058	75.085	2,69
2018	22.680	83.924	2,98
2019	19.734	85.422	1,38
2020	2.548	598.120	5,99
2021	1.818	658.252	6,73
2022	528	812.336	8,02
2023	251	789.911	9,53
2024	71.000	937.525	9,95

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	2.55	5.42	3.7777	1.16967
X2	40	1.61	5.51	4.4132	.94036
Y	40	1.49	9.08	3.6587	1.92400
Valid N (listwise)	40				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39842261
Most Extreme	Absolute	.132
Differences	Positive	.132
	Negative	-.105
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas variabel DPK Terhadap Bagi Hasil

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Bagi Hasil * DPK	Between Groups	(Combined)	1837402.134	25	73496.085	131.794
		Linearity	605646.840	1	605646.840	1086.056
		Deviation from Linearity	1231755.295	24	51323.137	92.033
	Within Groups		7807.201	14	557.657	
	Total		1845209.335	39		

Uji linearitas variabel ROA Terhadap Bagi Hasil

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Bagi Hasil * ROA	Between Groups	(Combined)	1843409.275	35	52668.836	117.038
		Linearity	352242.460	1	352242.460	782.735
		Deviation from Linearity	1491166.815	34	43857.847	97.459
	Within Groups		1800.060	4	450.015	
	Total		1845209.335	39		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	.442	2.261
	X2	.442	2.261

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.101	2	34.051	16.519	.000 ^b
	Residual	76.268	37	2.061		
	Total	144.369	39			

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

1. Data ROA

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

No.	RASIO	31 Maret 2023	31 Maret 2022
		Ratio Kinerja	
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,36	17,20
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,34	1,50
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,73	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,27	3,06
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,36	2,91
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,54	0,80
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	1,93
8.	Return On Equity (ROE)	18,16	16,58
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	6,01
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,73	2,11
11.	Baya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)	69,65	75,35
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,91	50,51
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	34,68	33,91
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,14	74,37
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 September 2023

Untuk Laporan 30 September 2023 dan 2022

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

No.	RASIO	31 Juni 2023 Detail	31 Juni 2022 Detail
		Ratio Kinerja	
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,29	17,21
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,52
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,83	2,08
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,50	3,27
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,31	2,78
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,62	0,74
7.	Return On Assets (ROA)	2,36	2,03
8.	Return On Equity (ROE)	17,27	17,96
9.	Net Imbalan (NI)	5,99	6,16
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,62	2,22
11.	Baya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)	70,87	74,50
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,04	48,40
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	38,15	35,71
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,80	78,74
Kepatuhan (Compliance)			
a. Penetapan Penyelenggara Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 September 2023

(Lanjut versi sebelumnya)

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

No.	RASIO	31 Desember 2023 Detail	31 Desember 2022 Detail
		Ratio Kinerja	
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,04	20,29
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,35
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,54	1,79
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,99	3,29
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57
7.	Return On Assets (ROA)	2,35	1,98
8.	Return On Equity (ROE)	16,88	16,84
9.	Net Imbalan (NI)	5,82	6,31
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,58	2,17
11.	Baya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)	71,27	75,88
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	37,43	34,44
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

23. Aset pajak tangguhan	162.964	163.670
24. Aset lainnya	735.664	618.550
TOTAL ASET	38.560.841	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadih		
a. Giro	2.010.635	2.279.236
b. Tabungan	5.635.592	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	171.511	293.264
b. Tabungan	1.679.346	1.659.109
c. Deposito	18.939.604	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	23.595	20.991
5. Liabilitas spot dan forward		
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.520.000	1.800.000
7. Lembaga jaminan	-	-
8. Pembayaran yang Diterima		
9. Setoran jaminan	2.712	3.065
10. Lembaga jaminan kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan		
12. Lainnya		
13. Dana investasi profit sharing	2.510.194	2.201.864
TOTAL LIABILITAS	33.503.699	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	4.493	4.493
16. Penyelisihan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kredit	-	-
d. Selisih penilaian kembal asset tetap	-	-
e. Bagan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi (kecuali (keuntungan) akuarial atas program imbalan pasti	-	-
f. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	4.410	3.965
17. Selisih kuras reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepgendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan		
a. Cadangan umum	63.668	53.008
TOTAL EKUITAS	5.055.625	5.026.640
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	38.560.841	37.915.084

Laporan keuangan 31 September 2018 dan 31 September 2019

1. Dana simpanan wadih		
a. Giro	2.012.655	2.279.236
b. Tabungan	5.250.009	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	457.718	293.264
b. Tabungan	1.886.440	1.659.109
c. Deposito	17.573.650	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	19.904	20.991
5. Liabilitas spot dan forward		
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
7. Liabilitas akapital	701	-
8. Selisih kuras reorganisasi	-	-
9. Setoran jaminan	2.494	3.065
10. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan		
12. Liabilitas lainnya	2.735.721	2.201.864
13. Dana investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	31.979.805	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	10.099	4.493
16. Penyelisihan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kredit	-	-
d. Selisih penilaian kembal asset tetap	-	-
e. Bagan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi (kecuali (keuntungan) akuarial atas program imbalan pasti	-	-
f. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	(756)	3.965
17. Selisih kuras reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepgendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan		
a. Cadangan umum	63.668	53.008
TOTAL EKUITAS	5.055.625	5.026.640
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	31.979.805	32.888.444

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 Juni 2019

23. Aset pajak tangguhan	200.402	163.670
24. Aset lainnya	677.797	618.550
TOTAL ASET	36.792.828	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadih		
a. Giro	2.305.180	2.279.236
b. Tabungan	5.998.503	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	1.604.878	293.264
b. Tabungan	1.738.643	1.659.109
c. Deposito	16.397.632	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	125.181	20.991
5. Liabilitas spot dan forward		
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
7. Lembaga jaminan	-	-
8. Pembayaran yang Diterima	-	-
9. Setoran jaminan	-	-
10. Lembaga jaminan kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	-	-
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	31.771.203	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	8.677	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Keuntungan (kerugian) akuarial dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kredit	-	-
d. Selisih penilaian kembal asset tetap	-	-
e. Bagan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) akuarial atas program imbalan pasti	3.665	3.965
17. Selisih kuras reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepgendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan		
a. Cadangan umum	63.668	53.008
TOTAL EKUITAS	5.055.625	5.026.640
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	36.792.828	37.915.084

Laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

1. Dana simpanan wadih		
a. Giro	2.029.896	2.279.236
b. Tabungan	6.951.688	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	4.080.803	293.264
b. Tabungan	2.025.344	1.659.109
c. Deposito	19.037.152	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	28.105	20.991
5. Liabilitas spot dan forward		
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
7. Lembaga jaminan	-	-
8. Pembayaran yang Diterima	-	-
9. Setoran jaminan	-	-
10. Lembaga jaminan kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	-	-
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	38.035.452	32.842.537
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	8.677	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kredit	-	-
d. Selisih penilaian kembal asset tetap	-	-
e. Bagan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) akuarial atas program imbalan pasti	(2.181)	3.965
17. Selisih kuras reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepgendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan		
a. Cadangan umum	63.668	53.008
TOTAL EKUITAS	5.055.625	5.026.640
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	38.035.452	32.842.537

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016

RASIO KINERJA	RASIO		31 Mar 2017	31 Mar 2016
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)			21,14%	14,66%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total asset produktif dan aset non produktif			3,91%	4,52%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif			3,80%	4,26%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2,05%	1,50%
5. NPF gross			4,71%	4,84%
6. NPF net			3,33%	3,90%
7. Return On Assets (ROA)			0,65%	0,99%
8. Return On Equity (ROE)			5,49%	7,51%
9. Net Imbalan (NI)			5,73%	6,33%
10. Net Operating Margin (NOM)			0,20%	0,44%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)			80,67%	90,70%
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran			35,27%	37,34%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			77,56%	82,73%

KEPATUHAN (Compliance)	RASIO		31 Mar 2017	31 Mar 2016
1. a. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
a.1. Phak Terkait			-	-
a.2. Phak Tidak Terkait			-	-
b. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
b.1. Phak Terkait			-	-
b.2. Phak Tidak Terkait			-	-
2. GWM Rupiah			-	-
a. GWM rupiah			7,02%	5,05%
b. GWM valuta asing			1,68%	1,31%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan			2,48%	0,75%

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 September 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016

RASIO KINERJA	RASIO		30 Sep 2017	30 Sep 2016
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)			20,89%	14,30%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total asset produktif dan asset non produktif			2,94%	5,27%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif			3,22%	4,98%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			1,64%	1,99%
5. NPF gross			4,82%	5,22%
6. NPF net			4,02%	3,88%
7. Return On Assets (ROA)			0,82%	0,98%
8. Return On Equity (ROE)			6,95%	7,51%
9. Net Imbalan (NI)			5,78%	6,48%
10. Net Operating Margin (NOM)			0,20%	0,45%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)			80,03%	90,89%
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran			35,72%	37,99%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			73,14%	82,98%

KEPATUHAN (Compliance)	RASIO		30 Sep 2017	30 Sep 2016
1. a. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
a.1. Phak Terkait			-	-
a.2. Phak Tidak Terkait			-	-
b. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
b.1. Phak Terkait			-	-
b.2. Phak Tidak Terkait			-	-
2. GWM Rupiah			-	-
a. GWM rupiah			7,02%	5,02%
b. GWM valuta asing			1,70%	1,13%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan			0,94%	0,40%

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

RASIO KINERJA	RASIO		30 Jun 2017	30 Jun 2016
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)			20,39%	14,98%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total asset produktif dan asset non produktif			3,89%	4,24%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif			3,95%	4,28%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			1,88%	2,27%
5. NPF gross			4,82%	4,87%
6. NPF net			3,97%	3,85%
7. Return On Assets (ROA)			0,71%	1,02%
8. Return On Equity (ROE)			6,97%	7,99%
9. Net Imbalan (NI)			5,27%	6,49%
10. Net Operating Margin (NOM)			0,20%	0,4%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)			82,79%	91,47%
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran			35,29%	37,88%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			76,79%	87,92%

KEPATUHAN (Compliance)	RASIO		30 Jun 2017	30 Jun 2016
1. a. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
a.1. Phak Terkait			-	-
a.2. Phak Tidak Terkait			-	-
b. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
b.1. Phak Terkait			-	-
b.2. Phak Tidak Terkait			-	-
2. GWM Rupiah			-	-
a. GWM rupiah			7,02%	5,92%
b. GWM valuta asing			1,70%	1,13%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan			0,94%	0,40%

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

RASIO KINERJA	RASIO		31 Des 2017	31 Des 2016
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)			20,29%	20,93%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total asset produktif dan asset non produktif			4,02%	3,98%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif			4,37%	3,93%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2,04%	1,91%
5. NPF gross			6,43%	4,57%
6. NPF net			4,72%	3,19%
7. Return On Assets (ROA)			0,51%	0,85%
8. Return On Equity (ROE)			4,10%	7,49%
9. Net Imbalan (NI)			5,84%	6,67%
10. Net Operating Margin (NOM)			-0,12%	0,41%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)			85,34%	91,33%
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran			33,85%	36,98%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			71,87%	81,47%

KEPATUHAN (Compliance)	RASIO		31 Des 2017	31 Des 2016
1. a. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
a.1. Phak Terkait			-	-
a.2. Phak Tidak Terkait			-	-
b. Persentase Pelanggaran BNPD			-	-
b.1. Phak Terkait			-	-
b.2. Phak Tidak Terkait			-	-
2. GWM Rupiah			-	-
a. GWM rupiah			7,02%	5,92%
b. GWM valuta asing			1,70%	1,13%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan			0,94%	0,40%

Sumber: Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan

Laporan keuangan 31 Maret 2014 dan 31 maret 2015

		RASIO		2015	2014
L	Permodalan				
1.	a. CAR (KPM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	13,22%	14,15%		
	Penyaluran Dana				
	b. CAR (KPM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit				
	Penyaluran Dana dan Risiko Pasar				
2.	Aset Tetap Terhadap Modal	13,21%	14,15%		
L	Aktiva Produktif	22,51%	20,64%		
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,97%	3,42%		
2.	a. NPF Gross	4,98%	4,04%		
	b. NPF Net	3,98%	3,36%		
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,51%	1,28%		
4.	Pemenuhan PPA Produktif	84,05%	100,00%		
L	Rentalitas				
1.	ROE	0,63%	0,48%		
2.	ROE	6,07%	4,07%		
3.	NBANCOM (Net Core Operational Margin)	7,00%	6,09%		
4.	GER (Operational Efficiency Ratio)	96,20%	92,43%		
L	Likuiditas				
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Lobligasi Lancar}}$	91,70%	70,42%		
2.	Sertifikat Investasi Muadhanah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	2,86%	9,01%		
3.	Deposit Inti terhadap DPK	49,99%	43,24%		
4.	DFR (Financing to Deposit Ratio)	88,24%	102,13%		
V	Kepatuhan (Compliance)				
1.	Persentase Pelanggaran BMPK				
	a.1. Phak Terkait	-	-		
	a.2. Phak Tidak Terkait	-	-		
	b. Persentase Pelanggaran BMPK				
	b.1. Phak Terkait	-	-		
	b.2. Phak Tidak Terkait	-	-		
2.	GWM				
	a. Rupiah	5,05%	5,02%		
	b. Valas	1,11%	0,00%		
	3. PDN	0,23%	0,001%		

Laporan keuangan 31 September 2014 dan 31 maret 2015

		RASIO		30 Sep 2015	30 Sep 2014
RASIO KINERJA					
1.	Kewajiban Penyejadian Modal Minimum (KPM)	13,82%	13,88%		
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,43%	4,54%		
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,40%	4,53%		
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,81%	1,40%		
5.	NPF gross	4,90%	4,79%		
6.	NPF net	3,86%	4,19%		
7.	Return On Assets (ROA)	0,80%	0,30%		
8.	Return On Equity (ROE)	6,72%	0,36%		
9.	Net Imbalan (NI)	6,65%	5,90%		
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,51%	0,45%		
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,91%	97,35%		
12.	Pembayaran bag hasil terhadap total pembayaran	36,67%	29,46%		
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,61%	94,85%		
KEPATUHAN (Compliance)					
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD				
	a.1. Phak Terkait	-	-		
	a.2. Phak Tidak Terkait	-	-		
	b. Persentase Pelanggaran BMPD				
	b.1. Phak Terkait	-	-		
	b.2. Phak Tidak Terkait	-	-		
2.	GWM Rupiah				
	a. GWM rupiah	5,05%	5,08%		
	b. GWM valuta asing	2,19%	1,09%		
	3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,64%	0,20%		

Laporan keuangan 31 Juni 2014 dan 31 Juni 2015

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2015 dan 2014			
RASIO		30 Jun 2015	30 Jun 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyejadian Modal Minimum (KPM)	11,03%	13,99%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,86%	4,18%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,84%	4,17%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,74%	1,62%
5.	NPF gross	5,73%	4,29%
6.	NPF net	4,28%	3,61%
7.	Return On Assets (ROA)	0,78%	0,05%
8.	Return On Equity (ROE)	7,16%	0,29%
9.	Net Imbalan (NI)	7,11%	5,97%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,67%	0,55%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,84%	98,84%
12.	Pembayaran bag hasil terhadap total pembayaran	33,89%	28,24%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	92,05%	95,14%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Phak Terkait	-	-
	a.2. Phak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMPD		
	b.1. Phak Terkait	-	-
	b.2. Phak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,30%	1,07%
	3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,24%	0,08%

Laporan keuangan 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014			
RASIO		31 Des 2015	31 Des 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyejadian Modal Minimum (KPM)	13,54%	12,89%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,60%	4,19%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,52%	4,16%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,56%	1,42%
5.	NPF gross	4,66%	4,60%
6.	NPF net	3,86%	3,65%
7.	Return On Assets (ROA)	0,76%	0,08%
8.	Return On Equity (ROE)	8,20%	0,44%
9.	Net Imbalan (NI)	6,66%	6,04%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,81%	0,84%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,76%	99,77%
12.	Pembayaran bag hasil terhadap total pembayaran	37,24%	31,72%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,16%	93,90%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Phak Terkait	-	-
	a.2. Phak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMPD		
	b.1. Phak Terkait	-	-
	b.2. Phak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	3,74%	1,07%
	3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,01%	0,34%

2. DPK

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadih	64.712.534	66.012.257
a. Giro	21.177.241	21.797.852
b. Tabungan	43.535.293	44.214.405
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	204.545.379	195.478.724
a. Giro	29.269.976	22.723.088
b. Tabungan	71.588.160	72.269.706
c. Deposito	103.687.243	100.485.930
3. Uang elektronik	18	18
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	996.885	1.203.288
6. Liabilitas Spot dan Forward	378	-
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.625.000	3.450.000
8. Liabilitas Aksipati	509.914	481.403
9. Pembayaran Diterima	749.725	778.375
10. Setoran Jaminan	16.978	20.755
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-
12. Liabilitas Lainnya	4.103.836	4.797.008
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	278.260.647	272.221.828

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 September 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadih	63.896.221	66.012.257
a. Giro	21.381.434	21.797.852
b. Tabungan	42.512.287	44.214.405
2. Dana investasi non profit sharing	198.219.537	195.478.724
a. Giro	20.126.538	22.723.088
b. Tabungan	72.285.725	72.269.706
c. Deposito	105.807.274	100.485.930
3. Uang elektronik	18	18
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.029.200	-
5. Liabilitas kepada bank lain	992.314	1.203.288
6. Liabilitas spot dan forward	-	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	2.913.684	3.450.000
8. Liabilitas aksipati	274.501	481.403
9. Pembayaran yang diterima	770.000	778.375
10. Setoran jaminan	19.592	20.755
11. Liabilitas antar kantor	-	-
12. Liabilitas lainnya	553.883	4.797.008
13. Dana investasi profit sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	282.668.556	272.221.828

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadih	60.845.736	66.012.257
a. Giro	19.551.452	21.797.852
b. Tabungan	41.294.284	44.214.405
2. Dana investasi non profit sharing	191.669.892	195.478.724
a. Giro	20.862.558	22.723.088
b. Tabungan	69.634.972	72.269.706
c. Deposito	101.172.362	100.485.930
3. Uang elektronik	18	18
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	14.901.780	-
5. Liabilitas kepada bank lain	931.203	1.203.288
6. Liabilitas spot dan forward	-	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	3.394.759	3.450.000
8. Liabilitas aksipati	234.340	481.403
9. Pembayaran diterima	749.625	778.375
10. Setoran jaminan	16.210	20.755
11. Liabilitas antar kantor	-	-
12. Liabilitas lainnya	4.965.567	4.797.008
13. Dana investasi profit sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	277.709.130	272.221.828

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadih	67.873.898	66.012.257
a. Giro	20.847.524	21.797.852
b. Tabungan	47.026.374	44.214.405
2. Dana investasi non profit sharing	225.902.031	195.478.724
a. Giro	32.353.865	22.723.088
b. Tabungan	77.700.070	72.269.706
c. Deposito	115.848.096	100.485.930
3. Uang elektronik	18	18
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	-
5. Liabilitas kepada bank lain	1.086.555	1.203.288
6. Liabilitas spot dan forward	-	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	1.831.784	3.450.000
8. Liabilitas aksipati	431.228	481.403
9. Pembayaran diterima	776.250	778.375
10. Setoran jaminan	19.818	20.755
11. Liabilitas antar kantor	-	-
12. Liabilitas lainnya	5.063.366	4.797.008
13. Dana investasi profit sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	314.885.003	272.221.828

Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan 31 maret 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadah	54.576.861	60.399.236
a. Giro	25.174.865	30.822.613
b. Tabungan	29.401.996	29.576.623
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	150.929.090	149.506.922
a. Giro	6.291.245	5.347.885
b. Tabungan	57.827.091	58.489.740
c. Deposito	86.810.754	85.669.297
3. Uang elektronik	-	-
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.055.001	1.222.341
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000
8. Liabilitas Aksesi	336.787	295.337
9. Pembayaran Diterima	-	-
10. Setoran Jaminan	39.100	43.317
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-
12. Liabilitas Lainnya	3.617.352	4.390.252
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	211.926.191	217.887.405

Laporan keuangan 31 September 2020 dan 31 September 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadah	51.820.182	60.399.236
a. Giro	21.472.737	30.822.613
b. Tabungan	30.347.445	29.576.623
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	167.367.316	149.506.922
a. Giro	9.414.393	5.347.885
b. Tabungan	61.080.759	58.489.740
c. Deposito	96.872.164	85.669.297
3. Uang elektronik	-	-
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.308.876	1.222.341
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000
8. Liabilitas Aksesi	140.230	295.337
9. Pembayaran Diterima	-	-
10. Setoran Jaminan	20.276	43.317
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-
12. Liabilitas Lainnya	4.897.765	4.390.252
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	226.929.645	217.887.405

Laporan keuangan 31 Juni 2020 dan 31 Juni 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadah	52.432.097	60.399.236
a. Giro	21.960.521	30.822.613
b. Tabungan	30.471.576	29.576.623
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	163.953.179	149.506.922
a. Giro	7.023.721	5.347.885
b. Tabungan	59.137.341	58.489.740
c. Deposito	97.792.117	85.669.297
3. Uang elektronik	-	-
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.402.869	1.222.341
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000
8. Liabilitas Aksesi	325.655	295.337
9. Pembayaran Diterima	-	-
10. Setoran Jaminan	38.328	43.317
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-
12. Liabilitas Lainnya	4.430.566	4.390.252
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
TOTAL LIABILITAS	223.957.694	217.887.405

Laporan keuangan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadah	57.247.890	60.403.583
a. Giro	22.411.614	30.822.613
b. Tabungan	34.836.276	29.580.970
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	176.003.468	149.502.574
a. Giro	13.281.319	5.347.884
b. Tabungan	64.538.367	58.489.394
c. Deposito	98.183.782	85.669.296
3. Uang elektronik	-	-
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.195.887	1.222.342
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000
8. Liabilitas Aksesi	161.495	295.337
9. Pembayaran Diterima	-	-
10. Setoran Jaminan	22.672	43.317
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-
12. Liabilitas Lainnya	4.268.735	4.341.226
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

23. Aset pajak tangguhan	162.964	163.670
24. Aset lainnya	735.664	618.550
TOTAL ASSET	38.560.841	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dari simpanan wadah		
a. Giro	2.010.635	2.279.236
b. Tabungan	5.635.952	5.601.811
2. Dari investasi non profit sharing		
a. Giro	171.511	293.264
b. Tabungan	1.679.346	1.659.109
c. Deposito	18.939.604	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	23.595	20.991
5. Liabilitas spot dan forward	-	-
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.520.000	1.800.000
7. Lainnya	-	-
8. Pembayaran yang Diterima	-	-
9. Setoran jaminan	2.712	3.065
10. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas tangguhan	-	-
12. Lainnya	-	-
13. Dana investasi profit sharing	2.510.194	2.201.864
TOTAL LIABILITAS	33.503.699	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	4.493	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyelesaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terendah untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kas	-	-
d. Setoran kembalikan aset tetap	-	-
17. Selisih kuartal akhir atau program imbalan pasti	4.410	3.965
h. Lainnya	-	-
18. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
19. Selisih kuartal akhir entitas sependeknali	-	-
20. Ekuitas Lainnya	-	-
21. Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 September 2018 dan 31 September 2019

1. Dari simpanan wadah		
a. Giro	2.012.655	2.279.236
b. Tabungan	6.290.099	5.601.811
2. Dari investasi non profit sharing		
a. Giro	455.718	293.264
b. Tabungan	1.888.453	1.659.109
c. Deposito	17.573.859	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain	19.994	20.991
5. Liabilitas spot dan forward	-	-
6. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-
7. Liabilitas akoperasi	-	-
8. Pembayaran yang Diterima	-	-
9. Setoran jaminan	-	-
10. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	2.735.721	2.201.864
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	31.979.555	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	10.099	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyelesaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terendah untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kas	-	-
d. Setoran kembalikan aset tetap	-	-
17. Selisih kuartal akhir atau program imbalan pasti	(756)	3.965
h. Lainnya	-	-
18. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
19. Selisih kuartal akhir entitas sependeknali	-	-
20. Cadangan	a. Cedangan umum	63.668
		53.008

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 Juni 2019

23. Aset pajak tangguhan	209.662	163.870
24. Aset lainnya	377.799	618.550
TOTAL ASSET	36.792.628	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dari simpanan wadah		
a. Giro	2.355.180	2.279.236
b. Tabungan	5.995.503	5.601.811
2. Dari investasi non profit sharing		
a. Giro	1.854.878	293.264
b. Tabungan	1.727.354	1.659.109
3. Deposito	16.397.632	19.029.104
4. Liabilitas kepada bank lain	125.181	20.991
5. Liabilitas kepada bank Indonesia	-	-
6. Liabilitas spot dan forward	-	-
7. Liabilitas akoperasi	1.000.000	1.800.000
8. Liabilitas akoperasi di luar Indonesia	-	-
9. Setoran jaminan	2.623	3.065
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	2.514.362	2.201.864
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	31.737.263	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Dalam bentuk ekuitas -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Cedangan umum	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	8.887	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyelesaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terendah untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kas	-	-
17. Selisih kuartal akhir atau program imbalan pasti	3.665	3.965
h. Lainnya	-	-
18. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
19. Selisih kuartal akhir entitas sependeknali	-	-
20. Ekuitas Lainnya	-	-
21. Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

1. Dari simpanan wadah		
a. Giro	2.029.896	2.279.236
b. Tabungan	6.951.688	5.601.811
2. Dari investasi non profit sharing		
a. Giro	4.080.803	293.264
b. Tabungan	2.025.354	1.659.109
3. Deposito	19.037.152	19.029.104
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	28.105	20.991
5. Liabilitas kepada bank lain	-	-
6. Liabilitas spot dan forward	-	-
7. Liabilitas akoperasi	-	-
8. Liabilitas akoperasi di luar Indonesia	-	-
9. Setoran jaminan	2.370	3.065
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	2.878.701	2.155.957
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	38.035.452	32.842.537
EKUITAS		
14. Modal disetor		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	2.641.943	2.641.943
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	8.679	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyelesaian akibat perbaikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terendah untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai atas kas	-	-
17. Selisih kuartal akhir atau program imbalan pasti	(2.181)	3.965
h. Lainnya	-	-
18. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
19. Selisih kuartal akhir entitas sependeknali	-	-
20. Cadangan	a. Cedangan umum	63.668
		53.008

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

24. LIABILITAS		
TOTAL ASSET		28.864.343
1. Danya empanan wadah		
a. Giro	1.209.428	1.129.560
b. Tabungan	4.224.851	4.176.761
2. Danya investasi non profit sharing		
a. Giro		
b. Tabungan		
c. Deposito	1.111.937	983.121
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas spot dan forward	671.771	972.719
b. Liabilitas sertifikat deposito		
c. Liabilitas deposito		
5. Liabilitas papak tangguhan		
6. Liabilitas sertifikat deposito		
7. Liabilitas ekspatriat		
8. Penyusutan ditempat	100.000	100.000
9. Pendapatan ditempat	100.000	100.000
10. Pendapatan ditempat	500	400
11. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia		
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		
12. Liabilitas papak tangguhan		
13. Liabilitas kerugian		
14. Danya investasi non profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	28.864.343	28.177.174
EKUITAS		
1. Modal dasar		
a. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum dicairkan		
c. Saham yang belum kembalikan (treasury stock) :-	(3.021.000)	(3.021.000)
2. Tambahan modal dasar		
a. Agio		
b. Dividende		
c. Pendapatan sumbangan		
d. Danya setoran modal		
3. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyusutan akibat penjelasan laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Selisih pembentukan nilai asset keuangan dalam mata uang asing		
c. Bagan efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian tembalik aset tetap		
e. Bagan pendapatan komprehensif lain dan entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) akibat program manfaat pada		
g. Pajak penghasilan terhadap laporan keuangan dalam mata uang asing		
h. Lainnya		
4. Selisih kuitan negaraans		
5. Selisih kuitan negaraans entitas segerengan		
6. Ekuitas Lainnya		
7. Cadangan		

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 September 2017

24. Aset lainnya		
TOTAL ASSET		535.844
LIABILITAS		420.656
1. Danya empanan wadah		
a. Giro	1.456.071	1.129.560
b. Tabungan	4.403.513	4.176.761
2. Danya investasi non profit sharing		
a. Giro	405	-
b. Tabungan	1.157.739	983.121
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas spot dan forward		
b. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
c. Selisih kuitan negaraans		
5. Penyusutan ditempat		
6. Setoran jaminan		
7. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia		
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		
8. Liabilitas papak tangguhan		
9. Liabilitas kerugian		
10. Danya investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	27.890.123	25.177.174
EKUITAS		
1. Modal dasar		
a. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum dicairkan		
c. Saham yang belum kembalikan (treasury stock) :-	(3.021.000)	(3.021.000)
2. Tambahan modal dasar		
a. Agio		
b. Dividende		
c. Pendapatan sumbangan		
d. Danya setoran modal		
3. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyusutan akibat penjelasan laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Selisih pembentukan nilai asset keuangan dalam mata uang asing		
c. Bagan efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian tembalik aset tetap		
e. Bagan pendapatan komprehensif lain dan entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) akibat program manfaat pada		
g. Pajak penghasilan terhadap laporan keuangan dalam mata uang asing		
h. Lainnya		
4. Selisih kuitan negaraans		
5. Selisih kuitan negaraans entitas segerengan		
6. Ekuitas Lainnya		
7. Cadangan		

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

24. LIABILITAS		
TOTAL ASSET		25.000.000
LIABILITAS		25.000.000
1. Danya empanan wadah		
a. Giro	1.406.310	1.129.560
b. Tabungan	4.321.917	4.176.761
2. Danya investasi non profit sharing		
a. Giro		
b. Tabungan		
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas spot dan forward		
b. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
5. Penyusutan ditempat		
6. Setoran jaminan		
7. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia		
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		
8. Liabilitas papak tangguhan		
9. Liabilitas kerugian		
10. Danya investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	25.000.000	25.000.000
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Saham yang belum dicairkan		
c. Saham yang belum kembalikan (treasury stock) :-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar		
a. Agio		
b. Dividende		
c. Pendapatan sumbangan		
d. Danya setoran modal		
16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyusutan akibat penjelasan laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Selisih pembentukan nilai asset keuangan dalam mata uang asing		
c. Bagan efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian tembalik aset tetap		
e. Bagan pendapatan komprehensif lain dan entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) akibat program manfaat pada		
g. Pajak penghasilan terhadap laporan keuangan dalam mata uang asing		
h. Lainnya		
17. Selisih kuitan negaraans		
18. Selisih kuitan negaraans entitas segerengan		
19. Ekuitas Lainnya		
20. Cadangan		

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

24. LIABILITAS		
TOTAL ASSET		25.000.000
LIABILITAS		25.000.000
1. Danya empanan wadah		
a. Giro	1.789.344	1.129.560
b. Tabungan	4.274.652	4.176.761
2. Danya investasi non profit sharing		
a. Giro	130.826	-
b. Tabungan	17.032.021	15.729.625
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas spot dan forward		
b. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
5. Penyusutan ditempat		
6. Setoran jaminan		
7. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia		
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		
8. Liabilitas papak tangguhan		
9. Liabilitas kerugian		
10. Danya investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	25.000.000	25.000.000
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Saham yang belum dicairkan		
c. Saham yang belum kembalikan (treasury stock) :-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar		
a. Agio		
b. Dividende		
c. Pendapatan sumbangan		
d. Danya setoran modal		
16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyusutan akibat penjelasan laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Selisih pembentukan nilai asset keuangan dalam mata uang asing		
c. Bagan efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian tembalik aset tetap		
e. Bagan pendapatan komprehensif lain dan entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) akibat program manfaat pada		
g. Pajak penghasilan terhadap laporan keuangan dalam mata uang asing		
h. Lainnya		
17. Selisih kuitan negaraans		
18. Selisih kuitan negaraans entitas segerengan		
19. Ekuitas Lainnya		
20. Cadangan		

TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATUR BISNUS KEPADA PEMERIKSA

3.600.841 3.518.814

Laporan keuangan 31 Maret 2015 dan 31 maret 2014

PERIODE		(19.491)	(17.173)
Liabilitas		20.949.279	17.173.393
1. Dana Simpanan Wadah			
a. Giro Wadah	1.107.600	849.001	
b. Tabungan	1.298.100	2.595.933	
c. Lumbung Keuapa Bank Indonesia	148.000	142.978	
2. Lumbung Keuapa Lainnya			
3. Lumbung Keuapa Bank Indonesia			
a. FIFAP			
b. Lainnya			
4. Lumbung Keuapa Bank Lain	11.400	6.441	
5. Pendapatan yang Diterbitkan	500.000	1.260.000	
6. Penitipan/Pempeahan yang Diterima			
a. Rusak			
i. Tersikat dengan Bank			
ii. Tidak Tersikat dengan Bank	100.000	100.000	
b. Nonrusak			
i. Tersikat dengan Bank			
ii. Tidak Tersikat dengan Bank	300	441	
7. Emanasi dan Pendapatan dan Kontingenji			
8. Retur yang Maka Hanya Dibayar	42.540	37.898	
9. Taruhan Pajak Penghasilan			
10. Lumbung pajak tangguhan			
11. Lumbung Lainnya			
12. Prijemjan Subsidi/Grant			
a. Rusak			
i. Tersikat dengan Bank			
ii. Tidak Tersikat dengan Bank			
b. Nonrusak			
i. Tersikat dengan Bank			
ii. Tidak Tersikat dengan Bank			
13. Rantai dan Pendapatan			
14. Modal Pembiayaan			
15. Harta Movable			
16. Pendapatan dan Tidak Tersikat (Mutuhasrat Mutharash)			
a. Tersikat (Mutuhasrat)	465.090	296.663	
b. Deposito Mutuhasrat			
c. Bunga	12.588.998	10.545.305	
d. Bunga tetap	104.097		
17. Ekuitas			
a. Modal Disitor	1.479.000	1.479.000	
b. Pendapatan			
c. Modal Sumbangan			
d. Pendapatan Pendidik			
e. Selisih Akibat Perpindahan Laporan Keuangan			
TOTAL LIABILITAS	22.814.816	20.343.246	
EKUITAS			
1. Dana simpanan wadah			
a. Giro	1.119.116	621.913	
b. Tabungan	3.450.281	3.296.650	
2. Dana investasi non profit sharing			
a. Giro			
b. Tabungan	583.467	373.816	
c. Deposito	13.710.796	12.417.126	
3. Lumbung Keuapa Bank Indonesia			
4. Lumbung Keuapa Bank lain	51.770	252.735	
5. Pendapatan dan Kontingenji			
6. Pendapatan yang Diterbitkan			
7. Lumbung aktepati	600.000	950.000	
8. Pembayaran diterima	100.000	100.000	
9. Setoran jaminan	2.411	2.751	
10. Lumbung arisan dan tenter			
a. Kegiatan Operasional di Indonesia			
b. Kegiatan Operasional di luar Indonesia			
11. Lumbung pajak tangguhan			
12. Lumbung lainnya	886.717	609.369	
13. Dana investasi non profit sharing			
TOTAL LIABILITAS	20.504.541	18.626.371	
EKUITAS			
14. Modal disitor			
a. Modal dasar	5.000.000	5.000.000	
b. Modal yang belum disitor	(3.021.000)	(3.521.000)	
c. Setoran jaminan stok kantai (treasury stock)			
15. Tambahan modal disitor			
a. Agio			
b. Diskon			
c. Modal sumbangan			
d. Dana setoran modal			
e. Lainnya			
16. Pendapatan (keuntungan) komprehensif lain			
a. Pendapatan akibat perpindahan laporan keuangan dalam mata uang asing			
b. Keuntungan (kehilangan) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok kewajiban untuk dijual			
c. Pendapatan akibat perpindahan nilai aset			
d. Selisih penilaian kembali aset tetap			
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi			
f. Keuntungan (kehilangan) akhiral program manfaat pasti			
g. Pendapatan akibat perpindahan laporan keuangan dalam mata uang asing			
h. Lainnya			
17. Selisih kuisi reorganisasi			
18. Selisih restrukturasi entitas sependeknya			
19. Ekuitas Lainnya			
20. Cadangan			
TOTAL EKUITAS	19.491.000	17.173.393	

Laporan keuangan 31 Juni 2015 dan 31 Juni 2014

PERIODE		(19.491)	(17.173)
Liabilitas		21.807.504	19.349.349
1. Dana simpanan wadah			
a. Giro	4.614.362	3.683.612	
b. Tabungan	13.179.139	10.717.937	
2. Dana investasi non profit sharing			
a. Giro	12.044.288	12.064.288	
b. Tabungan	440.273	370.273	
3. Lumbung Keuapa Bank Indonesia			
a. Deposito	12.060.732	12.071.732	
4. Lumbung keuapa Bank lain			
a. Deposito	100.001	200.001	
5. Pendapatan dan Kontingenji			
6. Lumbung aktepati			
7. Pembayaran diterima			
8. Pendapatan dan Tidak Tersikat (Mutuhasrat Mutharash)			
9. Lumbung pajak tangguhan			
10. Lumbung lainnya			
11. Dana investasi profit sharing			
TOTAL LIABILITAS	18.855.158	18.048.311	
EKUITAS			
1. Modal dasar	1.479.000	1.479.000	
2. Modal dasar	1.000.000	1.000.000	
3. Modal yang belum diakui	(3.021.000)	(3.521.000)	
4. Tambahan modal dasar			
5. Pendapatan operasional			
6. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
7. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
8. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
9. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
10. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
11. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
12. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
13. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
14. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
15. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
16. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
17. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
18. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
19. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
20. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
21. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
22. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
23. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
24. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
25. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
26. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
27. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
28. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
29. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
30. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
31. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
32. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
33. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
34. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
35. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
36. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
37. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
38. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
39. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
40. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
41. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
42. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
43. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
44. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
45. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
46. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
47. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
48. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
49. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
50. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
51. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
52. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
53. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
54. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
55. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
56. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
57. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
58. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
59. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
60. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
61. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
62. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
63. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
64. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
65. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
66. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
67. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
68. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
69. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
70. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
71. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
72. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
73. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
74. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
75. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
76. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
77. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
78. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
79. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
80. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
81. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
82. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
83. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
84. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
85. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
86. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
87. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
88. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
89. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
90. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
91. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
92. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
93. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
94. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
95. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
96. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
97. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
98. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
99. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
100. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
101. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
102. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
103. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
104. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
105. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
106. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
107. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
108. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
109. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
110. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
111. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
112. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
113. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
114. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
115. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
116. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
117. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
118. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
119. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
120. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
121. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
122. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
123. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
124. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
125. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
126. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
127. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
128. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
129. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
130. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
131. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
132. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
133. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
134. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
135. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
136. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
137. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
138. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
139. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
140. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
141. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
142. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
143. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
144. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
145. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
146. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
147. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
148. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
149. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
150. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
151. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
152. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
153. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
154. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
155. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
156. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
157. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
158. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
159. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
160. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
161. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
162. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
163. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
164. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
165. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
166. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
167. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
168. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
169. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
170. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
171. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
172. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
173. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
174. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
175. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
176. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
177. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
178. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
179. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
180. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
181. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
182. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
183. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
184. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
185. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
186. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
187. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
188. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
189. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
190. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
191. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
192. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
193. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
194. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
195. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
196. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
197. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
198. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
199. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
200. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
201. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
202. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
203. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
204. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
205. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
206. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
207. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
208. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
209. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
210. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
211. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
212. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
213. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
214. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
215. Pendapatan operasional di luar Indonesia			
216. Pendapatan operasional di luar Indonesia			

2. Pembiayaan Istishna

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL
		31 Maret 2023	31 Desember 2023	
ASET				
1. <i>Kai</i>		4.931.286	4.951.469	
2. <i>Pemepmataan Pada Bank Indonesia</i>		27.428.366	31.778.458	
3. <i>Pemepmataan pada Bank Lain</i>		1.715.682	867.492	
4. <i>Tagihan spot dan forward</i>		123	-	
5. <i>Surat berharga yang dimiliki</i>		64.572.353	59.475.906	
6. <i>Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jenjang dijual kembali (inventaris neto)</i>		-	-	
7. <i>Tagihan Akuisisi</i>		509.914	481.403	
8. <i>Plutang</i>		137.427.824	133.999.826	
a. <i>Plutang munafah</i>		127.192.568	124.284.807	
b. <i>Plutang otonomi</i>		132	-	
c. <i>Plutang multijaya</i>		230.836	-	
d. <i>Plutang Qardhi</i>		9.992.664	9.701.609	
e. <i>Plutang Sesia</i>		11.650	13.278	
9. <i>Pembayaran Bagi Hasil</i>		74.072.755	71.631.908	
a. <i>Muhibbinah</i>		86.711.12	1.041.397	
b. <i>Plutang</i>		73.205.643	70.590.511	
c. <i>Lainnya</i>		-	-	
10. <i>Pembayaran Sesia</i>		1.160.000	1.484.573	
11. <i>Pemepmataan modal</i>		-	-	
12. <i>Aset keuangan lainnya</i>		1.820.131	1.759.955	
13. <i>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</i> -/-		9.499.744	9.229.410	
14. <i>Solim</i>		-	-	
15. <i>Aset inti dalam perusahaan</i>		-	-	
a. <i>Termintis inti</i> -/-		3.780	11.645	
16. <i>Persediaan</i>		399.848	258.687	
17. <i>Aset tidak berwujud</i>		4.965.033	4.861.000	
18. <i>Aset non produktif</i>		9.403	9.403	
a. <i>Properti berfungsi</i>		9.403	9.403	
b. <i>Agunan yang diambil alih</i>		-	-	
c. <i>Rekening tunda</i>		-	-	
d. <i>Aset antar kantor</i>		-	-	
19. <i>Aset lainnya</i>		3.799.534	3.385.123	
TOTAL ASET		313.252.694	305.727.438	

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 maret 2023

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL
		31 September 2022	31 Desember 2022	
ASET				
1. <i>Kai</i>		3.891.102	4.951.469	
2. <i>Pemepmataan pada Bank Indonesia</i>		20.191.836	31.778.458	
3. <i>Pemepmataan pada bank lain</i>		5.895.671	867.492	
4. <i>Tagihan spot dan forward</i>		-	-	
5. <i>Surat berharga yang dimiliki</i>		57.048.988	59.475.906	
6. <i>Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jenjang dijual kembali (inventaris neto)</i>		-	-	
7. <i>Tagihan akuisisi</i>		274.000	481.403	
8. <i>Plutang</i>		144.490.598	133.999.826	
a. <i>Plutang munafah</i>		133.544.186	124.284.807	
b. <i>Plutang otonomi</i>		43	132	
c. <i>Plutang multijaya</i>		214.020	-	
d. <i>Plutang qardhi</i>		10.720.178	9.701.609	
e. <i>Plutang sesia</i>		11.171	13.278	
9. <i>Pembayaran bagi hasil</i>		84.979.426	71.631.908	
a. <i>Muhibbinah</i>		1.808.511	1.041.397	
b. <i>Muayarakah</i>		82.670.915	70.590.511	
c. <i>Lainnya</i>		-	-	
10. <i>Pembayaran sesia</i>		2.092.810	1.484.573	
11. <i>Pemepmataan modal</i>		-	-	
12. <i>Aset keuangan lainnya</i>		1.764.131	1.759.955	
13. <i>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</i> -/-		9.826.906	9.229.410	
14. <i>Solim</i>		-	-	
15. <i>Aset inti dalam perusahaan</i>		-	-	
a. <i>Termintis inti</i> -/-		4.380	11.645	
16. <i>Persediaan</i>		4.066.945	258.687	
17. <i>Aset tidak berwujud</i>		4.482.693	4.861.000	
18. <i>Aset non produktif</i>		9.403	9.403	
a. <i>Properti berfungsi</i>		9.403	9.403	
b. <i>Agunan yang diambil alih</i>		-	-	
c. <i>Rekening tunda</i>		-	-	
d. <i>Aset antar kantor</i>		-	-	
20. <i>Aset lainnya</i>		4.580.850	3.385.123	
TOTAL ASET		319.846.454	305.727.438	

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL
		31 Juni 2023	31 Desember 2023	
ASET				
1. <i>Kai</i>		4.852.252	4.951.469	
2. <i>Pemepmataan pada Bank Indonesia</i>		31.524.066	31.778.458	
3. <i>Pemepmataan pada bank lain</i>		1.582.831	867.492	
4. <i>Tagihan spot dan forward</i>		-	-	
5. <i>Surat berharga yang dimiliki</i>		51.275.100	59.475.906	
6. <i>Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jenjang dijual kembali (inventaris neto)</i>		-	-	
7. <i>Tagihan akuisisi</i>		234.340	481.403	
8. <i>Plutang</i>		139.569.761	133.999.826	
a. <i>Plutang munafah</i>		126.162.730	124.284.807	
b. <i>Plutang otonomi</i>		-	-	
c. <i>Plutang multijaya</i>		219.058	-	
d. <i>Plutang qardhi</i>		10.176.49	9.701.609	
e. <i>Plutang sesia</i>		11.151	13.278	
9. <i>Pembayaran tagih</i>		86.339.656	71.631.908	
a. <i>Muhibbinah</i>		84.853	1.041.397	
b. <i>Muayarakah</i>		78.494.967	70.590.511	
c. <i>Lainnya</i>		-	-	
10. <i>Pembayaran uasa</i>		1.387.234	1.484.573	
11. <i>Pemepmataan modal</i>		-	-	
12. <i>Aset keuangan lainnya</i>		2.080.867	1.759.955	
13. <i>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</i> -/-		9.703.894	9.229.410	
14. <i>Aset inti dalam perusahaan</i>		-	-	
a. <i>Termintis inti</i> -/-		-	-	
15. <i>Pembayaran modal</i>		-	-	
16. <i>Aset tidak berwujud</i>		5.506	11.645	
17. <i>Aset tetap dan inventaris</i>		397.141	258.687	
18. <i>Aset tetap dan inventaris</i>		4.826.529	4.861.000	
19. <i>Aset non produktif</i>		9.403	9.403	
a. <i>Properti berfungsi</i>		9.403	9.403	
b. <i>Agunan yang diambil alih</i>		-	-	
20. <i>Aset lainnya</i>		5.128.985	3.385.123	

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL
		31 Desember 2023	31 Desember 2023	
ASET				
1. <i>Kai</i>		5.255.841	4.951.469	
2. <i>Pemepmataan pada Bank Indonesia</i>		32.440.778	31.778.458	
3. <i>Pemepmataan pada bank lain</i>		2.074.473	867.492	
4. <i>Tagihan spot dan forward</i>		-	-	
5. <i>Surat berharga yang dimiliki</i>		71.551.526	59.475.906	
6. <i>Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jenjang dijual kembali (inventaris neto)</i>		-	-	
7. <i>Tagihan akuisisi</i>		431.228	481.403	
8. <i>Plutang</i>		147.405.182	133.999.826	
a. <i>Plutang munafah</i>		135.879.671	124.284.807	
b. <i>Plutang otonomi</i>		30	132	
c. <i>Plutang multijaya</i>		207.330	-	
d. <i>Plutang qardhi</i>		11.307.081	9.701.609	
e. <i>Plutang sesia</i>		11.080	13.278	
9. <i>Pembayaran bagi hasil</i>		90.097.330	71.631.908	
a. <i>Muhibbinah</i>		1.881.133	1.041.397	
b. <i>Muayarakah</i>		88.216.197	70.590.511	
c. <i>Lainnya</i>		-	-	
10. <i>Pembayaran uasa</i>		2.190.107	1.484.573	
11. <i>Pemepmataan modal</i>		-	-	
12. <i>Aset keuangan lainnya</i>		1.690.542	1.759.955	
13. <i>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</i> -/-		9.846.025	9.229.410	
14. <i>Solim</i>		-	-	
15. <i>Aset inti dalam perusahaan</i>		-	-	
a. <i>Termintis inti</i> -/-		-	-	
16. <i>Persediaan</i>		4.036	11.645	
17. <i>Aset tidak berwujud</i>		665.915	258.687	
18. <i>Aset tetap dan inventaris</i>		4.524.803	4.861.000	
19. <i>Aset non produktif</i>		9.403	9.403	
a. <i>Properti berfungsi</i>		9.403	9.403	
b. <i>Agunan yang diambil alih</i>		-	-	
c. <i>Rekening tunda</i>		-	-	
d. <i>Aset antar kantor</i>		-	-	
20. <i>Aset lainnya</i>		5.128.985	3.385.123	

Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan 31 maret 2021

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	2.735.880	3.180.740
2.	Penerimaan Pada Bank Indonesia	21.782.808	21.527.934
3.	Penerimaan Pada Bank Lain	3.416.916	8.714.792
4.	Tarihan Sport	63	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	47.503.735	49.210.494
6.	Taghian atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repos)	336.787	292.789
8.	Plutung	100.952.594	98.758.965
	a. Plutung MurniButh	92.036.919	89.438.306
	b. Plutung istish'ar	595	637
	c. Plutung Multijaya	-	-
	d. Plutung Qidh	8.874.875	9.280.855
	e. Plutung Sewa	40.205	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	56.275.527	56.019.515
	a. Muftihebuth	2.330.554	2.670.982
	b. Muhyarakith	53.744.973	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.421.693	1.509.460
11.	Penyetauan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	6.799.065	6.141.554
14.	Selisih	-	-
15.	Aset istish'ar Dalam Penyelesaian	-	-
	Termin istish'ar -/-	-	-
16.	Peredaaan	5.025	5.103
17.	Aset tidak berwujud	153.947	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	2.987.700	3.030.508
19.	Aset non produktif	77.148	77.596
	a. Properti terbergakal	-	-
	b. Aparan yang diambil alih	74.594	74.594
	c. Rekening tunda	2.554	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.576.243	3.284.737

Laporan keuangan 31 September 2020 dan 31 maret 2021

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	3.538.795	3.180.740
2.	Penerimaan Pada Bank Indonesia	19.188.830	21.527.934
3.	Penerimaan Pada Bank Lain	1.606.869	8.714.792
4.	Tarihan Sport & Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	63.705.548	49.210.494
6.	Taghian atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repos)	-	-
7.	Taghian Akseptasi	140.230	295.337
8.	Plutung	106.167.052	98.758.965
	a. Plutung MurniButh	96.558.481	89.438.306
	b. Plutung istish'	402	637
	c. Plutung Multijaya	-	-
	d. Plutung Qidh	9.526.956	9.280.855
	e. Plutung Sewa	81.213	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.576.461	56.019.515
	a. Muftihebuth	2.100.986	2.670.982
	b. Muhyarakith	53.475.475	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.094.521	1.509.460
11.	Penyetuan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.045.403	6.141.554
14.	Selisih	-	-
15.	Aset istish'ar Dalam Penyelesaian	-	-
	Termin istish'ar -/-	-	-
16.	Peredaaan	2.768	5.103
17.	Aset tidak berwujud	158.890	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	3.165.145	3.030.508
19.	Aset non produktif	-	77.596
	a. Properti terbergakal	-	-
	b. Aparan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	-	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189

Laporan keuangan 31 Juni 2020 dan 31 Juni 2021

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	3.936.276	3.180.740
2.	Penerimaan Pada Bank Indonesia	19.237.842	21.527.934
3.	Penerimaan Pada Bank Lain	4.321.760	8.714.792
4.	Taghian Sport & Forward	56	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	58.478.626	49.210.494
6.	Taghian atas Surat Berharga yang dibeli dengan periode	-	-
	Kembali (reverse repos)	-	-
7.	Taghian Akseptasi	325.655	292.789
8.	Plutung	104.427.240	98.758.965
	a. Plutung MurniButh	94.307.270	89.438.306
	b. Plutung istish'	462	637
	c. Plutung Multijaya	-	-
	d. Plutung Qidh	10.050.966	9.280.855
	e. Plutung Sewa	68.534	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.340.607	56.019.515
	a. Muftihebuth	2.317.865	2.670.982
	b. Muhyarakith	53.022.742	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.275.259	1.509.460
11.	Penyetuan Modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.301.982	6.141.554
14.	Selisih	-	-
15.	Aset istish'ar Dalam Penyelesaian	-	-
	Termin istish'ar -/-	-	-
16.	Peredaaan	8.950	5.103
17.	Aset tidak berwujud	144.879	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	2.948.741	3.030.508
19.	Aset non produktif	-	77.596
	a. Properti terbergakal	-	-
	b. Aparan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	-	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189

Laporan keuangan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	3.538.795	3.180.740
2.	Penerimaan Pada Bank Indonesia	19.188.830	21.527.934
3.	Penerimaan Pada Bank Lain	1.606.869	8.714.792
4.	Tarihan Sport & Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	63.705.548	49.210.494
6.	Taghian atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repos)	-	-
7.	Taghian Akseptasi	140.230	295.337
8.	Plutung	106.167.052	98.758.965
	a. Plutung MurniButh	96.558.481	89.438.306
	b. Plutung istish'	402	637
	c. Plutung Multijaya	-	-
	d. Plutung Qidh	9.526.956	9.280.855
	e. Plutung Sewa	81.213	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.576.461	56.019.515
	a. Muftihebuth	2.100.986	2.670.982
	b. Muhyarakith	53.475.475	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.094.521	1.509.460
11.	Penyetuan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.045.403	6.141.554
14.	Selisih	-	-
15.	Aset istish'ar Dalam Penyelesaian	-	-
	Termin istish'ar -/-	-	-
16.	Peredaaan	2.768	5.103
17.	Aset tidak berwujud	158.890	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	3.165.145	3.030.508
19.	Aset non produktif	-	77.596
	a. Properti terbergakal	-	-
	b. Aparan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	-	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	Pos - Pos	Individual
		31 Mar 2019 31 Des 2018
ASET		
1. Kas	233.805	231.268
2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.932.234	5.830.333
3. Penempatan pada bank Lain	454.410	206.106
4. Tagihan spesial dan forward	-	-
5. Surat Berharga yang Dimiliki	8.624.821	9.098.114
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jani dijal	-	-
7. Tagihan akseptabilitas	-	-
8. Plutung	-	-
a. Plutung murabahah	16.405.457	16.008.953
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -	(4.567.795)	(4.431.883)
c. Plutung istisna'	5.474	5.670
d. Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -	(4.240)	(3.202)
e. Plutung gairah	408.360	367.004
f. Plutung sewa	-	-
9. Pembayaran bagi hasil	405.300	484.847
a. Muhibah	8.350.601	7.748.129
b. Muayarakah	-	-
c. Larinya	-	-
10. Pembayaran sewa	-	-
a. Aset jarak	2.172.354	2.101.561
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	(497.942)	(424.879)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -	-	-
11. Penyertakan	-	-
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -	-	-
a. Individu	(44.822)	(46.765)
b. Kolektif	(438.261)	(511.932)
13. Aset tidak berwujud	74.541	74.459
a. Akumulasi amortisasi	(67.023)	(66.363)
14. Salam	-	-
15. Aset istisna' dalam penyelesaian	165	165
16. Aset tetap dan inventaris	514.333	512.551
a. Akumulasi penyusutan -	(302.952)	(290.183)
17. Properti terbengkalai	-	-
18. Aset yang dambil alih	917.307	926.920
19. Rekening fund	32	30
20. Aset antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -	(917.724)	(678.901)
22. Pendapatan	49	49
23. Aset piawai tangguhan	102.964	163.670
24. Aset lainnya	735.664	618.550

Laporan keuangan 31 September 2018 dan 31 maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	Pos - Pos	Individual
		30 Sep 2019 31 Des 2018
ASET		
1. Kas	231.348	231.268
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.307.047	5.830.333
3. Penempatan pada bank Lain	215.991	206.106
4. Tagihan spesial dan forward	-	-
5. Surat Berharga yang Dimiliki	8.187.811	9.098.114
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jani dijal	-	-
7. Tagihan akseptabilitas	-	-
8. Plutung	-	-
a. Plutung murabahah	18.104.869	16.008.563
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -	4.976.833	4.431.883
c. Plutung istisna'	5.988	5.670
d. Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -	(439.220)	(367.004)
e. Plutung gairah	16.827	30
f. Plutung sewa	-	-
9. Pembayaran bagi hasil	-	-
a. Muhibah	407.037	484.847
b. Muayarakah	9.504.817	7.748.129
c. Larinya	-	-
10. Pembayaran sewa	-	-
a. Aset jarak	2.291.152	2.101.561
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	(622.470)	(424.879)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -	-	-
11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -	-	-
a. Individu	89.933	45.765
b. Kolektif	(409.319)	(511.932)
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -	-	-
a. Aset jarak	74.541	74.459
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	(68.307)	(66.363)
13. Aset tidak berwujud	-	-
a. Akumulasi penyusutan / amortisasi	-	-
14. Salam	165	165
15. Aset istisna' dalam penyelesaian	-	-
16. Aset tetap dan inventaris	622.116	512.551
a. Rumah tangga	303.262	299.183
17. Aset yang dambil alih	918.786	926.920
18. Aset yang dambil alih	2.161	30
19. Aset antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
20. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -	907.724	678.901
21. Pendapatan	49	49
22. Aset piawai tangguhan	219.449	163.670
23. Aset lainnya	588.982	618.550
LIABILITAS DAN EKUITAS	37.852.848	37.915.894
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadah	-	-
a. Dana simpanan	2.012.858	2.279.236
b. Tabungan	6.290.099	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing	-	-
a. Dana simpanan	455.716	293.264
b. Tabungan	1.888.453	1.659.109
c. Dapatan	17.373.650	19.029.104
3. Likuiditas kepada Bank Indonesia	-	-

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Tanggal 30 Juni 2019 (Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	Pos - Pos	Individual
		30 Jun 2019 31 Des 2018
ASET		
1. Kas	273.549	231.268
2. Penempatan pada Bank Indonesia	8.460.955	5.830.333
3. Penempatan pada bank Lain	672.301	206.106
4. Tagihan spesial dan forward	-	-
5. Surat Berharga yang Dimiliki	7.165.011	9.098.114
6. Tagihan atas surat berharga yang stabel dengan jani dijal	-	-
7. Tagihan akseptabilitas	-	-
8. Plutung	-	-
a. Plutung murabahah	17.232.763	16.008.953
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -	4.843.883	4.431.883
c. Plutung istisna'	5.061	5.670
d. Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -	2.046	2.320
e. Plutung gairah	408.360	367.004
f. Plutung sewa	-	-
9. Pembayaran bagi hasil	21.098	-
a. Muhibah	439.824	484.847
b. Muayarakah	8.830.640	7.748.129
c. Larinya	-	-
10. Pembayaran sewa	-	-
a. Aset jarak	2.265.994	2.101.561
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	578.548	424.879
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -	-	-
11. Penyertakan	-	-
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -	-	-
a. Individu	25.537	45.765
b. Kolektif	307.180	511.932
13. Aset tidak berwujud	74.541	74.459
a. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	67.665	66.383
14. Salam	-	-
15. Aset ditahan dalam penyelesaian	-	-
16. Aset tetap dan inventaris	165	165
a. Rumah tangga	514.057	512.551
b. Properti terbengkalai	305.099	299.183
c. Aset yang dambil alih	931.973	926.920
d. Aset yang diberikan	1.982	30
17. Aset antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
18. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -	917.454	678.901
19. Pendapatan	548	-
20. Plutung tangguhan	209.000	163.670
21. Aset lainnya	677.797	618.550
TOTAL ASET	36.792.826	37.915.894
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadah	-	-
a. Dana simpanan	155.499	45.765
b. Tabungan	5.197.713	4.431.883
2. Dana investasi non profit sharing	-	-
a. Dana simpanan	4.424	5.670
b. Tabungan	1.715	2.320
c. Dapatan	406.054	367.004
3. Likuiditas kepada Bank Indonesia	-	-
a. Muhibah	414.096	484.847
b. Muayarakah	11.383.201	7.748.129
c. Larinya	-	-
4. Pembayaran sewa	-	-
a. Aset jarak	2.256.008	2.101.561
b. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	658.777	424.879
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -	-	-
5. Penyertakan	-	-
6. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -	-	-
a. Individu	155.499	45.765
b. Kolektif	590.393	511.932
7. Aset tidak berwujud	-	-
a. Akumulasi penyusutan / amortisasi -	75.223	74.459
b. Cadangan kerugian penurunan nilai -	68.966	66.383
8. Salam	-	-
9. Aset ditahan dalam penyelesaian	-	-
a. Rumah tangga -	160	165
b. Larinya -	-	-
10. Aset tetap dan inventaris	-	-
a. Rumah tangga -	524.728	512.551
b. Properti terbengkalai -	306.935	299.183
c. Aset yang dambil alih	912.440	926.920
d. Aset antar kantor	1.581	30
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -	909.278	678.901
12. Pendapatan	-	-

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

		Rangkaian POS-POS dan POS-POS+ pada 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	POS-POS	31 Mar 2017	31 Des 2016
1. Aset			
2. Kas	299,428	318,105	
3. Pemepitan pada Bank Indonesia	5,557,603	3,814,178	
4. Pemepitan pada bank lain	206,094	453,391	
5. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surat berharga dimiliki	4,202,094	4,706,065	
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jangka kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piringan			
a. Piringan murnabahan	15,195,847	15,100,133	
b. Pendapatan margin murnabahan yang ditanggalkan	(4,197,364)	(4,317,890)	
c. Piringan akseptasi	8,224	10,077	
d. Pendapatan margin istimewa yang ditanggalkan	(3,403)	(4,177)	
e. Piringan cash	277,352	295,388	
f. Piringan sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Murnabahan	1,209,727	1,285,582	
b. Muayarakah	5,132,312	5,279,830	
10. Pembayaran sewa			
a. Murnabahan	559,300	356,320	
b. Akumulasi penyutan lamortasi	(53,531)	(70,139)	
11. Pemerasaan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			
a. Individual	(162,619)	(131,440)	
b. Kollektif	(399,889)	(360,707)	
13. Aset tidak berwujud	64,264	64,264	
a. Akumulasi amortisasi	(62,071)	(60,795)	
14. Salinan	-	-	
15. Aset istimewa dalam penyeladan	165	327	
a. Teman istimewa	-	-	
16. Aset lepas dan inventaris	403,121	398,352	
a. Aset lepas perusahaan	(287,768)	(261,109)	
17. Projek terleungkup	-	-	
18. Aset yang dimiliki oleh	312,698	312,698	
19. Rekening tunda	128	127	
20. Aset arteri kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	(128,431)	(87,001)	
22. Pemerasaan	930	4,708	
23. Aset pajak tangguhan	65,000	52,152	

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 maret 2017

		Rangkaian POS-POS dan POS-POS+ pada 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	POS-POS	30 Sep 2017	31 Des 2016
1. Aset			
2. Kas	330,923	318,105	
3. Pemepitan pada Bank Indonesia	4,563,448	3,814,178	
4. Pemepitan pada bank lain	325,725	453,391	
5. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surat berharga dimiliki	6,147,415	4,706,065	
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jangka kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piringan			
a. Piringan murnabahan	15,097,519	15,100,133	
b. Pendapatan margin murnabahan yang ditanggalkan	(4,197,364)	(4,317,890)	
c. Piringan akseptasi	8,224	10,077	
d. Pendapatan margin istimewa yang ditanggalkan	(3,403)	(4,177)	
e. Piringan cash	223,257	295,388	
f. Piringan sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Murnabahan	968,464	1,285,582	
b. Muayarakah	5,098,069	5,279,830	
10. Teman istimewa			
a. Aset jangka pendek	167,894	356,320	
b. Akumulasi penyutan lamortasi	(44,759)	(70,139)	
11. Pemerasaan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			
a. Individual	(152,439)	(131,440)	
b. Kollektif	(200,113)	(200,707)	
13. Aset tidak berwujud	65,789	64,264	
a. Akumulasi amortisasi	(53,212)	(60,795)	
14. Salinan	-	-	
15. Aset istimewa dalam penyeladan	165	327	
a. Teman istimewa	-	-	
16. Aset lepas dan inventaris	422,352	398,352	
a. Aset lepas perusahaan	(279,899)	(261,109)	
17. Projek terleungkup	-	-	
18. Aset yang dimiliki oleh	332,317	312,698	
19. Rekening tunda	963	127	
20. Aset arteri kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	(205,476)	(87,001)	
22. Pemerasaan	1,128	4,708	
23. Aset pajak tangguhan	95,380	52,152	
24. Aset lainnya	535,844	428,656	

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

		Rangkaian POS-POS dan POS-POS+ pada 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	POS-POS	30 Jun 2017	31 Des 2016
1. Aset			
2. Pemepitan pada Bank Indonesia	299,428	318,105	
3. Pemepitan pada bank lain	5,557,603	3,814,178	
4. Tagihan spot dan forward	206,094	453,391	
5. Surat berharga dimiliki	4,202,094	4,706,065	
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jangka kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piringan			
a. Piringan murnabahan	15,195,847	15,100,133	
b. Pendapatan margin murnabahan yang ditanggalkan	(4,197,364)	(4,317,890)	
c. Piringan akseptasi	8,224	10,077	
d. Pendapatan margin istimewa yang ditanggalkan	(3,403)	(4,177)	
e. Piringan cash	277,352	295,388	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Murnabahan	1,209,727	1,285,582	
b. Muayarakah	5,132,312	5,279,830	
10. Pembayaran sewa			
a. Murnabahan	559,300	356,320	
b. Akumulasi penyutan lamortasi	(53,531)	(70,139)	
11. Pemerasaan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			
a. Individual	(162,619)	(131,440)	
b. Kollektif	(399,889)	(360,707)	
13. Aset tidak berwujud	64,264	64,264	
a. Akumulasi amortisasi	(62,071)	(60,795)	
14. Salinan	-	-	
15. Aset istimewa dalam penyeladan	165	327	
a. Teman istimewa	-	-	
16. Aset lepas dan inventaris	422,352	398,352	
a. Aset lepas perusahaan	(279,899)	(261,109)	
17. Projek terleungkup	-	-	
18. Aset yang dimiliki oleh	332,317	312,698	
19. Rekening tunda	963	127	
20. Aset arteri kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	(205,476)	(87,001)	
22. Pemerasaan	1,128	4,708	
23. Aset pajak tangguhan	95,380	52,152	
24. Aset lainnya	535,844	428,656	

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

		Rangkaian POS-POS dan POS-POS+ pada 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	
	POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
1. Aset			
2. Pemepitan pada Bank Indonesia	247,997	318,105	
3. Pemepitan pada bank lain	4,215,628	3,814,178	
4. Tagihan spot dan forward	245,821	453,391	
5. Surat berharga dimiliki	3,782,395	4,706,065	
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan jangka kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piringan			
a. Piringan murnabahan	15,083,478	15,100,133	
b. Pendapatan margin murnabahan yang ditanggalkan	(4,195,131)	(4,317,890)	
c. Piringan akseptasi	8,224	10,077	
d. Pendapatan margin istimewa yang ditanggalkan	(3,114)	(4,177)	
e. Piringan cash	538,243	295,388	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Murnabahan	850,919	1,285,582	
b. Muayarakah	5,577,220	5,279,830	
10. Pembayaran sewa			
a. Murnabahan	1,289,260	356,320	
b. Akumulasi penyutan lamortasi	(142,433)	(70,139)	
11. Pemerasaan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			
a. Individual	(310,869)	(131,440)	
b. Kollektif	(279,795)	(360,707)	
13. Aset tidak berwujud	70,025	64,264	
a. Akumulasi amortisasi	(63,407)	(60,795)	
14. Salinan	-	-	
15. Aset istimewa dalam penyeladan	165	327	
16. Aset lepas dan inventaris	456,113	398,352	
a. Aset lepas perusahaan	(394,889)	(261,109)	
17. Projek terleungkup	-	-	
18. Aset yang dimiliki oleh	633,551	312,698	
19. Rekening tunda	10	127	
20. Aset arteri kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	(317,897)	(87,001)	
22. Pemerasaan	424	4,708	
23. Aset pajak tangguhan	142,083	52,152	
24. Aset lainnya	486,264	428,656	
TOTAL ASET	7,543,394	7,307,166	

Laporan keuangan 31 Maret 2015 dan 31 maret 2014

Per 31 Maret 2015 dan 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)		POS-POS	
	2015	2014	
1. Aset			
1. Kas	263.161	202.719	
2. Penempatan pada Bank Indonesia			
a. Giro Wicara	865.876	706.192	
b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2.847.645	2.149.000	
3. Penempatan pada Bank lain			
a. Rupiah	160.312	152.192	
b. PPAAP ✓	80.524	(1.522)	
4. Surat Berharga yang Dimiliki			
a. Rupiah			
i. Dukur pada Biaya Perolehan	599.761	169.916	
ii. Dukur pada Nilai Wajar		(773)	
b. Valuta Asing			
i. Dukur pada Biaya Perolehan	101.365	-	
ii. Dukur pada Nilai Wajar			
5. Piatung Murabahah			
a. Piatung dengan Bank			
1. Piatung Murabahah	18.740	14.234	
2. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	(4.356)	(1.987)	
a.2. Piatung Terikat dengan Bank			
1. Piatung Murabahah	13.819.635	12.760.300	
2. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	(4.844.265)	(3.011.482)	
3. Piatung Murabahah	(106.316)	(103.475)	
b. Valuta Asing			
1.1. Terikat dengan Bank			
1. Piatung Murabahah	-	-	
2. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	-	-	
1.2. Terikat dengan Pihak Ketiga			
1. Piatung Murabahah	-	-	
2. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	-	-	
5. Piatung Salam			
a. Piatung 'margin istish' ✓	16.852	23.074	
b. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	(7.320)	(10.243)	
c. Piatung Salam			
a.1. Terikat dengan Bank	546.823	787.509	
a.2. Pendekatan Margin Murabahah yang Ditanggungkan ✓	(20.196)	(13.080)	
9. Pembayaran			
a. Piatung			
a.1. Terikat dengan Bank	-	-	

Laporan keuangan 31 September 2015 dan 31 maret 2014

POS-POS		30 Sep 2015 31 Des 2014	
		2015	2014
1. Aset			
1. Kas	290.188	240.483	
2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.699.045	3.365.913	
3. Penempatan pada bank lain	105.927	109.804	
4. Tagihan atas surat berharga yang dibel	-	-	
5. Surat berharga dimiliki	2.021.640	752.881	
6. Tagihan atas surat berharga yang dibel dengan jenis dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piatung			
a. Piatung murabahah	13.900.326	14.096.375	
b. Pendekatan margin murabahah yang ditanggungkan ✓	(2.000.000)	(4.070.000)	
c. Piatung qardh	13.700.326	18.622	
d. Pendekatan margin istish'ah yang ditanggungkan ✓	(5.926)	(8.239)	
e. Piatung qardh	459.115	591.849	
f. Piatung sewa	-	-	
g. Piatung murabahah	1.064.186	886.663	
h. Pendekatan margin murabahah yang ditanggungkan ✓	4.973.110	4.099.920	
i. Piatung sewa	-	-	
j. Pendekatan margin hasil			
a. Muadharah	216.446	213.583	
b. Muayahnah	(158.166)	(121.706)	
c. Lainnya	-	-	
k. Pendekatan margin sewa			
a. Aset jarak	216.446	213.583	
b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	(83.541)	(60.730)	
c. Pendekatan margin hasil			
d. Pendekatan margin sewa			
11. Pendekatan margin hasil			
a. Individual	(254.814)	(215.114)	
b. Kolektif	64.269	64.269	
13. Aset tidak berwujud			
a. Akumulasi amortisasi ✓	(51.987)	(45.038)	
b. Salinan	-	-	
14. Aset dalam alih			
a. Aset dalam alih dalam penyelesaian	327	1.500	
b. Aset tetap dan inventaris	359.009	331.688	
c. Pendekatan margin hasil	(225.055)	(190.014)	
15. Aset yang dibatalkan			
a. Pendekatan margin hasil	56.871	-	
20. Aset antar kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	415	71	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya ✓			
a. Pendekatan margin hasil	11.028	9.637	
22. Aset yang pengujian			
a. Pendekatan margin hasil	352.032	296.181	
23. Aset lainnya			
TOTAL ASET	22.814.116	20.313.429	
Laba/loss			

Laporan keuangan 31 Juni 2015 dan 31 Juni 2014

POS-POS		30 Jun 2015 31 Des 2014	
		2015	2014
1. Aset			
1. Kas	255.953	241.483	
2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.495.831	3.285.213	
3. Penempatan pada bank lain	134.437	105.624	
4. Tagihan atas surat berharga yang dibel dengan jenis dijual	1.288.333	752.881	
5. Tagihan akseptasi	-	-	
6. Piatung			
a. Piatung murabahah	10.541.348	10.522.371	
b. Pendekatan margin murabahah yang ditanggungkan ✓	14.079.725	14.079.725	
c. Piatung qardh	15.895	16.857	
d. Pendekatan margin istish'ah yang ditanggungkan ✓	(5.621)	(6.219)	
e. Piatung sewa	51.436	59.249	
7. Pendekatan margin hasil			
a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	1.461.898	1.476.383	
b. Muadharah	985.198	986.363	
c. Muayahnah	(474.825)	(484.825)	
8. Surat berharga dimiliki			
9. Tagihan atas surat berharga yang dibel dengan jenis dijual	88.479	91.077	
10. Pendekatan margin sewa			
a. Aset jarak	21.320	21.320	
b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	(195.300)	(197.200)	
11. Pendekatan margin hasil			
a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	327	1.500	
12. Aset tidak berwujud			
a. Akumulasi amortisasi	142.369	142.369	
b. Salinan	1.200	1.200	
13. Aset dalam alih			
a. Pendekatan margin hasil	342.429	331.889	
14. Aset yang diambil alih			
a. Pendekatan margin hasil	(217.035)	(193.214)	
15. Aset antar kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	11.209	10.209	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
16. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya ✓			
a. Pendekatan margin hasil	328	71	
17. Aset lainnya			
a. Pendekatan margin hasil	347.034	296.910	

Laporan keuangan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

POS-POS		30 Des 2015 31 Des 2014	
		2015	2014
1. Aset			
1. Kas	289.493	242.483	
2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.495.831	3.285.213	
3. Penempatan pada bank lain	134.437	105.624	
4. Tagihan atas surat berharga	1.288.333	752.881	
5. Tagihan akseptasi	-	-	
6. Piatung			
a. Piatung murabahah	10.541.348	10.522.371	
b. Pendekatan margin murabahah yang ditanggungkan ✓	14.079.725	14.079.725	
c. Piatung qardh	15.895	16.857	
d. Pendekatan margin istish'ah yang ditanggungkan ✓	(5.621)	(6.219)	
e. Piatung sewa	51.436	59.249	
7. Pendekatan margin hasil			
a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	1.461.898	1.476.383	
b. Muadharah	985.198	986.363	
c. Muayahnah	(474.825)	(484.825)	
8. Surat berharga dimiliki			
9. Tagihan atas surat berharga yang dibel dengan jenis dijual kembali (reverse repo)	88.479	91.077	
10. Pendekatan margin sewa			
a. Aset jarak	21.320	21.320	
b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	(195.300)	(197.200)	
11. Pendekatan margin hasil			
a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ✓	327	1.500	
12. Aset tidak berwujud			
a. Akumulasi amortisasi	142.369	142.369	
b. Salinan	1.200	1.200	
13. Aset dalam alih			
a. Pendekatan margin hasil	344.291	331.889	
14. Aset yang diambil alih			
a. Pendekatan margin hasil	(217.035)	(193.214)	
15. Aset antar kantor			
a. Kegiatan operasional di Indonesia	11.209	10.209	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
16. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya ✓			
a. Pendekatan margin hasil	328	71	
17. Aset lainnya			
a. Pendekatan margin hasil	347.034	296.910	